

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MTsN Bandung Tulungagung**

###### **a. Sejarah Berdirinya MTsN Bandung Tulungagung**

MTsN Bandung merupakan salah satu dari lembaga pendidikan formal yang ada di kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung dan sudah berstatus negeri. Tepatnya terletak di desa Suruhan Lor kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

Sejarah awal berdirinya MTsN Bandung bermula dari madrasah filial. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial di Bandung, berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di desa Mergayu, kecamatan Bandung, kabupaten Tulungagung.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial di Bandung ini, semula didirikan atas informasi dari Kepala Sub Seksi Perguruan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Tulungagung, dengan adanya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, tentang Pembentukan kelas jauh (Filial) bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Langkah selanjutnya, pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial di Bandung, adalah adanya persetujuan dari Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Departemen

Agama Kabupaten Tulungagung, yang menyatakan, bahwa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dapat ditunjuk sebagai lokasi kelas filial dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung, karena telah memenuhi sarana-prasarana serta letak geografis yang startegis bagi perkembangan Madrasah lebih lanjut.

Akhirnya dengan langkah – langkah tersebut di atas, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bandung bagian Pendidikan dan Kebudayaan perlu dan menyetujui atas penunjukan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sebagai lokasi Madrasah Tsanawiyah Tulungagung Filial di Bandung.

Disamping hal tersebut di atas, latar belakang pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial di Bandung adalah:<sup>136</sup>

- 1) Banyaknya Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di wilayah kecamatan Bandung
- 2) Besarnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah, sehingga masyarakat di wilayah kecamatan Bandung ini mempunyai kehendak agar dapatnya didirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah yang berstatus Negeri dan beridentitas Islam pada tingkat SMP
- 3) Sebagai peningkatan status Madrasah swasta, khusus di wilayah kecamatan Bandung

---

<sup>136</sup> Dokumentasi Profil MTsN Bandung Tulungagung

- 4) Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 16 Tahun 1978, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri
- 5) Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor. Kep./E/PP.03.2/151/84 tentang : Pembentukan Kelas Jauh (Filial) Madrasah Tsanwiyah Negeri.

**b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah**

**1) Visi Madrasah :**

Unggul dalam prestasi berdasarkan IPTEK dan IMTAQ

Indikator :

- a) Unggul dalam pembinaan agama islam
- b) Unggul dalam peningkatan pretasi lulusan Ujian Nasional
- c) Unggul dalam prestasi bahasa inggris dan bahasa arab
- d) Unggul dalam prestasi olah raga
- e) Unggul dalam prestasi kesenian
- f) Unggul dalam teknologi tepat guna
- g) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- h) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup> Dokumentasi Visi dan Misi MTsN Bandung Tulungagung

**2) Misi Madrasah :**

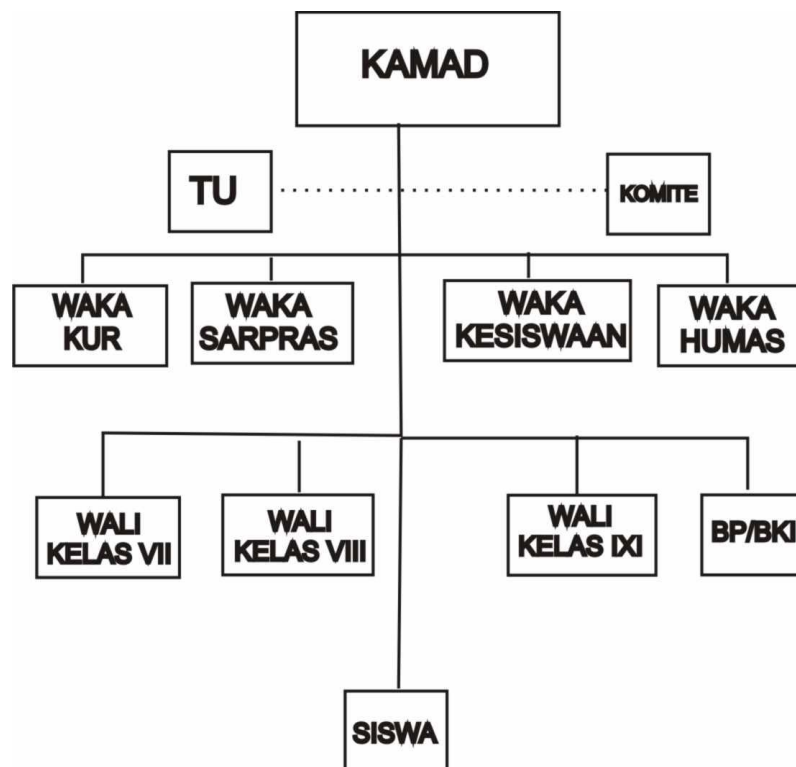
- a) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan islam
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengna potensi yang dimiliki
- c) Menimbulkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam potensi akademik maupun non akademik
- d) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat dan indah
- e) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah

**3) Tujuan Madrasah**

- a) Tercapainya keunggulan prestasi dalam ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap dengan dibuktikan diperolehnya kejuaraan, baik tingkat lokal, regional, nasional maupun global.
- b) Semua lulusan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

- c) Terwujudnya sistem komputerisasi dalam administrasi dan tercapainya administrasi yang standar
- d) Terciptanya suasana religius dalam lingkungan madrasah sebagai wujud tumbuhnya penghayatan terhadap ajaran agama islam
- e) Tercapainya 8 Standart Pendidikan Nasional.<sup>138</sup>

#### 4) Struktur Organisasi MTsN Bandung Tulungagung



Sumber: Dokumentasi MTsN Bandung Tulungagung

<sup>138</sup> Dokumentasi Visi dan Misi MTsN Bandung Tulungagung

### 5) Keadaan Guru dan Karyawan di MTsN Bandung Tulungagung

Keadaan guru dan karyawan yang dimiliki oleh MTsN Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 **Daftar Guru dan Karyawan di MTsN Bandung Tulungagung**

NO	NAMA	JENIS TUGAS
1	Drs. NUR ROHMAD, M.Pd.	BP, Kepala Madrasah
2	Dra. Hj.SITI HASANAH, M.Ag.	Waka Kesiswaan
3	SRI UTAMI, M.Pd.I.	Waka Kurikulum
4	KOWANGIT, S.Pd.	Waka Sarana Prasarana
5	HARTADI, M.Pd.I	Waka Humas
6	Drs. IMAM KHOIRI	Pembina Keagamaan
7	ANIK SURYANI, S.Pd.	Kepala Lab. IPA Bendahara Komite
8	Dra. HABIBATUL M.	Kepala Perpustakaan
9	NUR AHMADAH, S.Pd.	Bendahara Tabungan Karyawan
10	WINARSIH, S.Pd.	Bendahara Infaq
11	SUTANTO, M.Pd.	Kepala Lab. Komputer Direktur Kelas Unggulan
12	LILIK AGUSTIANI, S.Pd.	Bendahara Kelas Unggulan
13	SUNARDI, S.Pd.	Koordinator Kebersihan/kerindangan
14	Dra. WASIYAH.	Koordinator BP dan Ketertiban
15	EKO PRAYITNO, S.Pd.	Ketertiban kelas VII

Lanjutan tabel...

NO	NAMA	JENIS TUGAS
16	TOBRONI HADI, S.Pd.I.	Ketertiban kelas VIII
17	MOCHAMMAD ZUNAI, S.Pd.	Ketertiban kelas IX
18	Drs. HADI SUTRISNO	Pembina OSIS
19	NAZILATUL INDADIYAH, S.Ag	Pembina Koor Upacara Bendera
23	JAMSIATI, S.Pd.I.	Pembina Koperasi Siswa

Sumber: Dokumentasi MTsN Bandung Tulungagung

#### 6) Keadaan Siswa di MTsN Bandung Tulungagung

MTsN Bandung secara rekapitulasi mempunyai siswa yang berjumlah 1017 siswa yang terbagi dalam 25 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTsN Bandung Tulungagung

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII A	16	14	30
2	VII B	13	15	28
3	VII C	21	22	43
4	VII D	20	24	44
5	VII E	22	22	44
6	VII F	22	24	46
7	VII G	22	22	44
8	VII H	22	24	46
9	VII I	21	24	45
	Jumlah	179	191	370
10	VIII A	19	15	34
11	VIII B	19	14	33
12	VIII C	12	34	46
13	VIII D	20	26	46
14	VIII E	20	26	46

Lanjutan tabel...

No.	Kelas	L	P	Jumlah
15	VIII F	22	24	46
16	VIII G	24	21	45
18	VIII I	24	22	46
	Jumlah	184	204	388
19	IX A	18	12	30
20	IX B	4	36	40
21	IX C	16	22	38
22	IX D	18	20	38
23	IX E	21	17	38
24	IX F	26	12	38
25	IX G	21	16	37
	Jumlah	124	135	259
Jumlah seluruhnya		487	530	1017

Sumber: Dokumentasi MTsN Bandung Tulungagung

## B. Paparan dan Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di MTsN Bandung Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Gambaran Nyata Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan siswa, diketahui bahwa kedisiplinan dalam beribadah sudah nampak pada siswa terutama kegiatan ibadah yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti dan juga berdasarkan pemaparan dari pihak guru.

Dalam bidang ibadah seperti shalat berjamaah, shalat sunnah, membaca Al-Qur'an, melaksanakan Infaq dan Shadaqah setiap hari



jum'at merupakan contoh kegiatan yang rutin dilaksanakan siswa di sekolah setiap harinya. Berikut pemaparan mengenai kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa di MTsN Bandung Tulungagung sebagai berikut:

**a. Gambaran Nyata Kedisiplinan Beribadah Siswa MTsN Bandung dalam Shalat**

Ibadah shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha merupakan ibadah rutin yang nampak pada siswa. Shalat dhuha biasanya dilaksanakan siswa ketika istirahat pertama dimulai yaitu sekitar pukul 09.30 WIB. Dan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan siswa pada jam istirahat kedua pada pukul 11.30 WIB. Madrasah tidak mewajibkan shalat dhuha pada siswa, tetapi sekolah sangat menganjurkan siswa untuk melaksanakannya. Sedangkan untuk shalat dhuhur berjamaah, madrasah sangat mewajibkan siswa untuk melaksanakan. Jadwal shalat dhuhur berjamaah sudah masuk pada jadwal mata pelajaran siswa. Berikut adalah observasi yang menggambarkan hal tersebut:

Pukul 09.45 WIB saya duduk di depan ruang guru yang letaknya tidak jauh dari masjid sekolah, tepatnya di sebelah utara masjid sekolah. Saat itu nampak beberapa siswa putra duduk di teras masjid, dan dari arah selatan datang sekelompok siswa putra menuju masjid. Mereka melepas sepatu kemudian menuju tempat wudhu yang terletak di samping masjid kemudian mengambil wudhu dan masuk ke dalam masjid. Lalu mereka melaksanakan shalat. Sebelumnya, di dalam masjid juga sudah ada beberapa siswa putri yang mengenakan mukena dan sedang melaksanakan shalat dhuha. Pada hari yang berbeda sekitar pukul 09.30 WIB ketika bel istirahat pertama berbunyi, nampak beberapa siswa putri berjalan membawa mukena menuju masjid

sekolah. Mereka melepas sepatu dan menuju tempat wudhu. Tak lama kemudian mereka memasuki masjid dan melaksanakan shalat dhuha. Kemudian datang lagi beberapa siswa putra dan langsung menuju tempat wudhu. Kemudian mereka memasuki masjid dan melaksanakan shalat dhuha.<sup>139</sup>

Sedangkan pengamatan peneliti yang menggambarkan shalat berjamaah sebagai berikut:

Ketika jam istirahat kedua dibunyikan yaitu sekitar pukul 11.30 WIB, terlihat siswa kelas VII baik putra maupun putri yang berlari dari dalam kelas menuju masjid sekolah. Mereka langsung meletakkan mukena di teras masjid dan langsung mengambil wudhu. Setelah selesai berwudhu mereka langsung menuju dalam masjid, memakai mukena dan duduk rapi membentuk *shaf*. Selain itu, juga ada beberapa guru yang melaksanakan shalat berjamaah dengan siswa. Setelah *shaf* terisi penuh baik laki-laki maupun perempuan, shalat dhuhur pun dimulai. Ternyata, shalat dhuhur berjamaah untuk kelas VII ini dilaksanakan dalam 3 tahap dikarenakan masjid sekolah tidak memenuhi. Bapak guru menjadi imam shalat dan Ibu guru menjadi makmum dibelakang.<sup>140</sup>

Kedisiplinan shalat siswa yang nampak pada hasil observasi diatas juga disebutkan oleh Ibu Siti Hasanah selaku Waka Kesiswaan di MTsN Bandung sebagai berikut:

...nanti kira-kira jam 09.30 WIB itu waktunya istirahat jam pertama itu digunakan untuk shalat dhuha, kemudian masuk lagi, istirahat kedua kira-kira jam 11.30 WIB secara bergiliran secara paralel untuk yang pertama *shift* pertama untuk kelas VII melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, nanti shift kedua itu kelas VIII untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, dan yang terakhir shift ketiga itu untuk kelas IX melaksanakan shalat dhuhur berjamaah...<sup>141</sup>

---

<sup>139</sup> Observasi: hari rabu, tanggal 27 April 2015 pukul 09.05-10.30 WIB, hari jum'at tanggal 08 Mei 2015 pukul 06.45-15.00 WIB, hari senin tanggal 11 Mei 2015 pukul 11.00-14.00 WIB

<sup>140</sup> Observasi: hari sabtu, tanggal 13 Mei 2015 pukul 11.30-13.00 WIB di masjid sekolah

<sup>141</sup> Wawancara dengan waka Kesiswaan, Ibu Siti Hasanah: hari sabtu tanggal 09 Mei 2015 pukul 08.45-09.15 WIB diruang Tata Usaha.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Hartadi selaku Waka Humas dan sebagai guru SKI di MTsN Bandung sebagai berikut:

...Shalat 5 waktu terutama dhuhur untuk semua siswa pelaksanaannya di shift, kemudian shalat jamaah ashar untuk kelas unggulan, shalat dhuha pada istirahat pertama...<sup>142</sup>

Selain itu Bapak Imam Khoiri selaku pembina keagamaan sekaligus guru Fiqih dan Bahasa Arab juga menuturkan sebagai berikut,

Kalau yang nampak ya shalat dhuha biasanya.. shalat dhuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah.. kalau istirahat seperti ini jamnya kan ditambahi.. dhuhanya tidak wajib tapi ya banyak yang melaksanakan.. semua itu juga untuk melatih kedisiplinan.<sup>143</sup>

Pernyataan dari Bapak dan Ibu guru diatas juga sesuai dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa kegiatan ibadah yang dilakukan sehari-hari di sekolah sebagai berikut, “Kalau istirahat pertama itu shalat dhuha, istirahat kedua shalat dhuhur berjamaah mbak.. Tapi Dhuhanya itu tidak wajib..”<sup>144</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa ibadah yang dilaksanakan sehari-hari oleh siswa adalah shalat baik shalat dhuha maupun shalat dhuhur berjamaah. Madrasah sangat menekankan

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan guru SKI Bapak Hartadi: hari sabtu tanggal 29 April 2015 pukul 10.30- 11.25 wib di depan ruang guru.

<sup>143</sup> Wawancara dengan guru fiqih dan bahasa arab, Bapak Imam Khoiri: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 09.35-10.28 wib di depan ruang guru

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Zahrotus Sholikah siswa kelas IX-B: Sabtu, 02 Mei 2015, pukul 09.01-09.14 wib di depan kelas IX-B

kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah mengingat bahwa shalat dhuhur merupakan shalat wajib dan lebih baik dilaksanakan secara berjamaah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Rohmad selaku kepala madrasah sebagai berikut:

...shalat dhuha memang tidak wajib dilaksanakan di sekolah, tapi sekolah sangat menganjurkan. Yaa beberapa siswa sudah disiplin melaksanakan meskipun tidak banyak. Kalau shalat dhuhur jamaahnya diwajibkan untuk semua siswa. Kan tahu sendiri kalau shalat dhuhur itu shalat wajib, jadi sekolah berusaha mengajarkan pada siswa untuk selalu berjamaah.<sup>145</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa kedisiplinan ibadah yang nampak pada siswa di MTsN Bandung Tulungagung salah satunya yaitu shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha. Kegiatan ibadah ini sudah menjadi rutinitas yang dilakukan siswa dalam sehari-harinya.

**b. Gambaran Nyata Kedisiplinan Beribadah Siswa MTsN Bandung Dalam Membaca Al-Qur'an**

Selain shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha, kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa di MTsN Bandung yaitu membaca Al-Qur'an. Setiap pagi, siswa dilatih membaca Al-Qur'an bersama sebelum kegiatan belajar dimulai. Siswa membaca Al-Qur'an selama 15 menit dengan didampingi oleh guru. Berikut adalah hasil observasi yang menggambarkan hal tersebut:

Pukul 6.45 WIB bel masuk berbunyi. Saya masuk kelas VII-F bersama dengan guru mata pelajaran waktu itu pukul 06.54

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Nur Rohmad: hari senin tanggal 11 Mei 2015 pukul 07.15-07.45 wib di ruang kepala madrasah

WIB. Ketika saya sampai di kelas, ternyata anak-anak sudah mulai membaca Al-Qur'an sejak tadi. Mereka serempak membaca bersama Juz 30 waktu itu. Ibu guru pun kemudian mengawasi kegiatan siswa membaca Al-Qur'an. Terlihat beberapa anak perempuan yang tidak membaca. Ketika saya tanya, ternyata mereka sedang halangan. Mereka terus membaca Al-Qur'an sampai jam 07.00 wib. Jika sudah jam 7, mereka berhenti, dan bacaan dilanjutkan besok harinya. Setelah anak selesai membaca, ibu guru memberi peringatan kepada anak yang tidak mau membaca terutama untuk anak laki-laki. Tetapi secara keseluruhan, siswa sangat serius dan khusyu' ketika membaca.<sup>146</sup>

Kedisiplinan beribadah siswa yang nampak pada hasil observasi diatas juga disebutkan oleh Bapak Hartadi selaku Waka Humas dan sebagai guru SKI di MTsN Bandung sebagai berikut:

...membaca Al-Qur'an tiap pagi ada, yaitu mulai pukul 6.45 WIB secara bersama-sama selama 15 menit sebelum pembelajaran, kemudian kegiatan mingguan seperti istima'il Qur'an setelah jum'atan itu..<sup>147</sup>

Hal senada juga diungkapkan Bapak Imam Khoiri sebagai berikut,

... jadi bel masuk anak-anak do'a dulu lalu ngaji, walaupun guru belum datang diharapkan ngaji.. kan seperti itu melatih disiplin, apalagi kalau anak-anak kelas unggulan bel masuk *teett* ngaji loss.. gak perlu *ngomando reno-reno wis siap dewe*..<sup>148</sup>

Sebelum membaca Al-Qur'an dimulai, secara bersama-sama siswa membaca asmaul husna terlebih dahulu. Setelah selesai, kemudian siswa serempak membaca Al-Qur'an. Setiap harinya siswa selalu diusahakan untuk membaca Al-Qur'an meskipun hanya satu

---

<sup>146</sup> Observasi hari senin, tanggal 11 Mei 2015 pukul 06.54-07.10 WIB di kelas VII-F

<sup>147</sup> Wawancara dengan guru SKI Bapak Hartadi: hari sabtu tanggal 29 April 2015 pukul 10.30- 11.25 wib di depan ruang guru.

<sup>148</sup> Wawancara dengan guru fiqih dan bahasa arab, Bapak Imam Khoiri: hari sabtu tanggal 1j02 Mei 2015 pukul 09.35-10.28 wib di depan ruang guru

ayat saja. Jika waktu tidak cukup, maka membaca berhenti pada ayat tertentu kemudian dilanjutkan esok harinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Syaifatul Aisah selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Setiap pagi baca Al-Qur'an jam 6.45-07.00 WIB sebelum jam pertama, sebelum membaca al-Qur'an tiap anak dikasih fotokopi asmaul husna jadi membaca dulu asmaul husna lalu kemudian membaca Al-Qur'an dan jangan sampai waktu membaca asmaul husna mengurangi waktu membaca Al-Qur'an.. membaca al-Qur'an itu wajib jam 6.45-07.00 walaupun satu ayat...<sup>149</sup>

Pernyataan dari Bapak dan Ibu guru diatas juga sesuai dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa kegiatan ibadah yang dilakukan sehari-hari di sekolah sebagai berikut:

Pagi sebelum pelajaran berdo'a dulu terus membaca asmaul husna mbak. Kemudian membaca Al-Quran dengan Bapak/Ibu guru. Kalau hari jum'at itu juga ada kegiatan khataman Al-Qur'an tapi giliran per kelas.<sup>150</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas, diketahui bahwa siswa telah rutin melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an. Dari hasil wawancara diatas, diketahui juga bahwa selain membaca Al-Qur'an setiap pagi, siswa juga melaksanakan qhotmil Qur'an. Namun, kegiatan ini merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari jum'at selepas shalat jum'at. Dalam pelaksanaannya digilir tiap kelas dengan didampingi wali kelas dan

---

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Syaifatul Aisah: Kamis, 30 April 2015, pukul 09.57-10.18 wib di depan ruang guru

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Zahrotus Sholikah siswa kelas IX-B: Sabtu, 02 Mei 2015, pukul 09.01-09.14 wib di depan kelas IX-B

guru pendamping lain yang sudah dijadwal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Hasanah sebagai berikut:

Tiap jum'at diadakan kegiatan qhotmil Qur'an per kelas, dilaksanakan di masjid sekolah. Jadi setiap kelas itu digilir, dijadwal, dan didampingi wali kelas masing-masing dengan guru pendamping yang sudah dijadwal. Di samping itu setiap kelas karena setiap pagi melaksanakan tadarus, jadi mungkin dalam beberapa hari atau beberapa bulan begitu mesti sudah khatam jadi khatamannya juga diadakan khataman Al-Qur'an per kelas. Biasanya dengan mengadakan do'a bersama, kemudian juga biasanya tasyakuran.<sup>151</sup>

Dari pemaparan diatas, diketahui bahwa selain shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha, siswa juga melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tanpa harus menunggu perintah dari guru, siswa sudah terbiasa untuk membaca sendiri secara bersama-sama.

**c. Gambaran Nyata Kedisiplinan Beribadah Siswa MTsN Bandung  
Dalam Infaq dan Shadaqah**

Selain kedisiplinan beribadah shalat dan membaca Al-Qur'an, siswa juga rutin melaksanakan infaq dan shadaqah setiap hari jum'at. Memang tidak mudah untuk melatih siswa untuk selalu mau berinfaq. Hal ini karena infaq harus berdasarkan keikhlasan hati dari masing-masing individu. Namun disini siswa sudah rutin melaksanakan infaq. Setiap jum'at pagi sekitar pukul jam 06.45 WIB

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan waka Kesiswaan, Ibu Siti Hasanah: hari sabtu tanggal 09 Mei 2015 pukul 08.45-09.15 WIB diruang Tata Usaha.

kotak amal sudah diantarkan di kelas-kelas. Kemudian setelah kegiatan membaca Al-Qur'an selesai, mereka langsung estafet memutar kotak amal disetiap bangku-bangku dan sebagian besar dari mereka berinfaq. Berikut adalah hasil pengamatan yang menggambarkan kegiatan tersebut:

Pukul 06.45 WIB peneliti bersama guru kelas berjalan menuju kelas VII-E. Ketika sampai dikelas, ternyata kotak amal sudah diletakkan didalam kelas. Anak-anak membaca Al-Qur'an bersama-sama, setelah selesai mereka estafet memutar kotak amal di setiap bangku-bangku. Kemudian para siswa berinfaq sesuai kemampuan mereka masing-masing tanpa disuruh oleh guru.<sup>152</sup>

Hasil pengamatan diatas sesuai dengan pernyataan dari Ibu

Siti Hasanah sebagai berikut:

...kalau infaq kami tidak memaksa siswa, tapi anak-anak itu selalu rutin melaksanakan infaq setiap hari jum'at. Kadang mereka menyisihkan sebagian uang yang mereka ambil dari uang saku..<sup>153</sup>

Hal senada juga diungkapkan Bapak Imam Khoiri sebagai berikut:

Iyaa ada.. setiap jum'at itu infaq.. pagi itu kotak infaq sudah disebar di kelas-kelas. Nanti biasanya setelah istirahat baru diantarkan di guru piket.<sup>154</sup>

Hal yang lain juga diungkapkan oleh ibu Syaifatul Aisah,

---

<sup>152</sup> Observasi: hari jum'at, tanggal 15 Mei 2015, pukul 06.45-07.30 WIB di ruang kelas VII-E

<sup>153</sup> Wawancara dengan waka Kesiswaan, Ibu Siti Hasanah: hari sabtu tanggal 09 Mei 2015 pukul 08.45-09.15 WIB diruang Tata Usaha.

<sup>154</sup> Wawancara dengan guru fiqih dan bahasa arab, Bapak Imam Khoiri: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 09.35-10.28 wib di depan ruang guru



iya dianjurkan, adanya sedekah itu setiap hari jum'at sekolah memberikan kotak amal dimana siswanya secara suka rela limangatus.. seribu.. memasukkan uang dalam kotak amal.<sup>155</sup>

Pernyataan dari Bapak dan Ibu guru diatas, juga dibenarkan oleh siswa. Bahwa mereka juga rutin melaksanakan infaq sebagai berikut:

..terus setiap jum'at ada infaq mbak, ya atas kesadaran sendiri. Ya sedikit-sedikit mbak dari uang saku, ndak banyak tapi penting kan ikhlas to..<sup>156</sup>

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa siswa sudah aktif dalam melaksanakan infaq setiap hari jum'at. Sudah ada kesadaran dari mereka untuk melaksanakan infaq sesuai dengan kemampuannya. Disini, guru tidak memaksa siswa untuk selalu berinfaq. Melainkan, guru memberikan pengertian dan arahan agar para siswa mau berinfaq sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Selain hal-hal yang telah nampak tentang kedisiplinan beribadah diatas, siswa juga juga selalu membudayakan 3S yaitu senyum, sapa dan salam. Selain itu perilaku yang nampak sebagai hasil pengamatan dari peneliti yaitu sopan santun terhadap orang baru, terhadap orang yang lebih tua juga termasuk kepada guru. Para siswa juga menjalin silaturahmi yang baik dengan Bapak/Ibu guru. Berikut hasil observasi peneliti yang menggambarkan hal tersebut:

---

<sup>155</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Syaifatul Aisah: Kamis, 30 April 2015, pukul 09.57-10.18 wib di depan ruang guru

<sup>156</sup> Hasil wawancara dengan Zahrotus Sholikah siswa kelas IX-B: Sabtu, 02 Mei 2015, pukul 09.01-09.14 wib di depan kelas IX-B

Sekitar pukul 08.30 WIB peneliti sampai di lokasi penelitian, ketika hendak menuju ke kantor banyak siswa yang sedang duduk di depan kelas. Ketika saya lewat, mereka menegur saya dan tersenyum ramah kepada saya. Selain itu ketika saya sedang wawancara dengan salah seorang guru di depan ruang guru, saat itu semua kelas IX saling bermaaf maafan dengan teman sesamanya dan langsung menuju kantor untuk bersalaman dengan guru-guru untuk meminta do'a restu melaksanakan UN. Termasuk saya pun juga ikut disalami dan mereka berkata, “mbak.. minta do'anya ya..” begitu juga seterusnya.<sup>157</sup>

Selain penigkatan dalam kedisiplinan ibadah, pendidikan tentang moral juga sangat diperlukan terutama pada Madrasah Tsanawiyah. Seperti yang diungkapkan Bapak Imam Khoiri, “tentang moral itu juga penting ditanamkan, terutama untuk tsanawiyah.”<sup>158</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung sudah nampak pada sehari-hari seperti shalat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuha, berinfaq setiap hari jum'at dan membaca asmaul husna. Selain itu juga terdapat perilaku terpuji lain yang nampak pada siswa yang telah menjadi budaya yaitu senyum, sapa dan salam, sopan dan ramah terhadap orang yang lebih tua termasuk kepada orang baru, dan menjaga silaturahmi yang baik dengan guru. Inilah beberapa kedisiplinan beribadah yang telah nampak pada siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa di madrasah ini berbeda-beda, tetapi secara umum

---

<sup>157</sup> Observasi hari sabtu, tanggal 02 Mei 2015 pukul 10.05 WIB di depan ruang guru

<sup>158</sup> Wawancara dengan guru fiqih dan bahasa arab, Bapak Imam Khoiri: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 09.35-10.28 wib di depan ruang guru

sudah terjadwal dan bisa dikatakan sudah baik. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Hartadi sebagai berikut:

Kedisipinan beribadah siswa secara umum baik, baca Al-Qur'an baik dan lancar, Istima'il Al-Qur'an tiap hari jum'at lancar, Shalat Dhuha baik meskipun tidak semua melaksanakan, Shalat Dhuhur berjamaah baik, 90% siswa sudah berjamaah.. tapi ada juga anak yang bandel dan terkadang anak kelas VII dan VIII itu masih ada saja yang guyon.<sup>159</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Syaifatul Aisah sebagai berikut,

Kalau disini ya Standarr... yaa.. ya Alhamdulillah selama ini sudah baik, baik kan gak harus 100%.. misalnya sudah 90% kan sudah bisa dikatakan baik to mbak..<sup>160</sup>

Pernyataan senada juga diucapkan oleh Bapak Imam Khoiri sebagai berikut:

Ya sebetulnya namanya anak banyak yang *ndlawer* (malas) itu tetap ada tapi mayoritas baik.. ada pembenahan khusus untuk anak yang shalatnya tidak begitu bisa.. biasanya gandengannya sama anak yang gak begitu bisa ngaji.. kadang ada anak itu yang sudah mengambil wudhu tapi tidak langsung masuk masjid, kadang malah pergi ke kantin dulu.<sup>161</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan beribadah siswa pada umumnya sudah baik, meskipun masih terdapat siswa yang berperilaku kurang disiplin. Namun, hal tersebut kembali lagi kepada kesadaran siswa masing-masing. Bagi anak yang sudah baik atau pun bagi anak yang belum baik dalam kedisiplinan beribadah semuanya

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan guru SKI Bapak Hartadi: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 10.30- 11.25 wib di depan ruang guru

<sup>160</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Syaifatul Aisah: Kamis, 30 April 2015, pukul 09.57-10.18 wib di depan ruang guru

<sup>161</sup> Wawancara dengan guru fiqih dan bahasa arab, Bapak Imam Khoiri: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 09.35-10.28 wib di depan ruang guru

masih memerlukan arahan, pembinaan dan bimbingan dari sekolah terutama para pendidik di madrasah.

## **2. Strategi Yang Diterapkan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN Bandung**

Untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa perlu adanya strategi tertentu yang digunakan. Seperti ibadah yang nampak pada siswa diatas, dalam penerapan strateginya sudah pasti akan berbeda. Melalui kerjasama, tentunya strategi yang digunakan akan berjalan secara maksimal. Kerjasama tersebut bisa melibatkan guru bidang keagamaan dan guru BP. Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **a. Strategi Yang Diterapkan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Di MTsN Bandung Tulungagung**

Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa yaitu dengan cara membuat jadwal kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Shalat dzuhur berjamaah merupakan agenda wajib yang harus diikuti siswa. Mengingat bahwa jumlah siswa banyak dan masjid tidak mencukupi untuk itu pihak sekolah memutuskan untuk menjadwalkan shalat dzuhur berjamaah secara bergantian (*shift*) antara kelas VII, VIII, dan IX. Pada istirahat kedua adalah jadwal kelas VII untuk melaksanakan shalat berjamaah didampingi guru mata pelajaran saat itu, kemudian kelas VIII dan dilanjutkan dengan kelas IX secara bergantian. Selain karena menyesuaikan tempat, hal ini juga untuk

memudahkan guru dalam memantau dan mengontrol siswanya.

Seperti penjelasan dari Ibu Siti Hasanah sebagai berikut:

Yang dilakukan tentunya dengan membuat jadwal. Kalau shalat kan memang sudah dijadwal, shift pertama untuk kelas VII nanti didampingi oleh guru, imamnya juga gitu.. imamnya juga sudah dijadwal. Kemudian Bapak Ibu yang mengajar dan juga Bapak Ibu piket juga mendampingi anak-anak yang melaksanakan shalat wajib berjamaah. Jadi ada jadwal imam, kalau jadwal shalat sudah tercantum dalam jadwal pelajaran, jadi sudah langsung nanti dipantau oleh Bapak Ibu piket dan ketua kelas untuk mengabsen.<sup>162</sup>

Dalam implementasi jadwal diatas, madrasah menekankan dan mengkonsep segala sesuatunya harus dilaksanakan dengan tepat waktu. Termasuk dalam hal ini shalat dzuhur berjamaah seperti yang dijelaskan oleh Bapak Hartadi sebagai berikut:

Kedisiplinan beribadah itu artinya *'ala waktiha..* artinya ibadah mahdah seperti shalat harus dikerjakan sesuai waktunya.. kalau ibadah diluar sekolah atau diluar shalat yang ada di sekolah harus sesuai dengan jadwalnya. Implementasi seperti shalat yang penting anak-anak bisa melaksanakan sesuai dengan jadwalnya. Ketika nanti di MTs misalnya di shift seperti kelas 7 jam berapa sampai jam berapa itu anak harus tuntas mengerjakan shalat pada waktunya itu. Setelah waktu itu selesai, nanti giliran kelas 8 sesuai dengan jadwal yang ada.. disiplin dalam arti disiplin disekolah di MTs ini semua terjadwal. *'ala waktiha* itu artinya waktunya itu sudah terencana.. baik itu shalat wajib, shalat dhuha atau juga baca qur'an atau juga jadwal-jadwal kegiatan mingguan itu seperti istima'il Qur'an setelah jum'atan itu.. ketika semua itu sudah sesuai dengan jadwal yang ada ini anak-anak sudah dikatakan secara umum disiplin.<sup>163</sup>

---

<sup>162</sup> Wawancara dengan waka Kesiswaan, Ibu Siti Hasanah: hari sabtu tanggal 09 Mei 2015 pukul 08.45-09.15 WIB diruang Tata Usaha.

<sup>163</sup> Wawancara dengan guru SKI Bapak Hartadi: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 10.30- 11.25 wib di depan ruang guru

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Imam Khoiri sebagai berikut,

Ya.. yang penting anak latihannya dari tata tertib sekolah, ya tertib, disiplin.. nanti shalatnya ya ikut disiplin.. kalau di sekolahan itu ya berangkatnya dari tata tertib. Ya tentang kehadiran, ibadahnya, kalau tsanawiyah lo ini..<sup>164</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas, tidak hanya siswa yang dituntut aktif mengikuti shalat dzuhur berjamaah, tetapi Bapak/Ibu guru juga dianjurkan turut aktif melaksanakan ibadah. Bahkan, diadakan jadwal tersendiri bagi guru untuk mengikuti kegiatan ibadah ini. Bapak guru bertindak sebagai imam shalat sedangkan Ibu guru sebagai makmum bersama dengan siswanya. Dalam hal ini, madrasah menerapkan metode keteladanan untuk mendisiplinkan siswanya. Berikut adalah jadwal Imam Shalat Dhuhur Berjamaah,

**Tabel 4.3 Jadwal Imam Shalat Dhuhur Berjamaah MTsN Bandung**

No.	Hari	Imam	Keterangan
1	Senin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drs. Hadi Sutrisno</li> <li>2. Drs. Imam Khoiri</li> <li>3. Sutanto, M.Pd</li> <li>4. Mahfud, M.Pd.I</li> <li>5. Siswadi, S.Pd.I</li> </ol>	Pendamping shalat adalah <b>GURU MAPEL</b> yang mengajar pada jam shalat dzuhur kecuali ada jam pada kelas ditingkat yang lain.
2	Selasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mochammad Zunaidi, S.Pd</li> <li>2. Hartadi, M.Pd.I</li> <li>3. Tobroni Hadi, S.Pd.I</li> <li>4. Kowangit, S.Pd</li> <li>5. Taufik Ridlo, A. Md</li> </ol>	

<sup>164</sup> Wawancara dengan guru fiqih dan bahasa arab, Bapak Imam Khoiri: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 09.35-10.28 wib

Lanjutan tabel...

No.	Hari	Imam	Keterangan
3	Rabu	1. Nurudin, S.Ag 2. Sugito, M.Pd 3. M. Fachriza N. Hasy, M.Pd.I 4. Eko Prayitno, S.Pd 5. Djoko Murjono, S.Pd	Pendamping shalat adalah <b>GURU MAPEL</b> yang mengajar pada jam shalat dzuhur kecuali ada jam pada kelas ditingkat yang lain.
4	Kamis	1. Drs. Hadi Sutrisno 2. Drs. Imam Khoiri 3. Sutanto, M.Pd 4. Mahfud, M.Pd.I 5. Kowangit, S.Pd	
5	Sabtu	1. Hartadi, M.Pd.I 2. Nurudin, S.Ag 3. M. Zaki Khaidar, S.Pd.I 4. Mochammad Zunaidi, S.Pd 5. Tobroni Hadi, S.Pd.I	

Sumber: dokumentasi MTsN Bandung Tulungagung

Selain jadwal bapak/ibu guru untuk mengikuti shalat dzuhur berjamaah, madrasah juga membentuk piket khusus yang disebut “piket shalat” untuk Bapak/Ibu guru yang bertugas berkeliling memeriksa tiap kelas kalau-kalau ada siswa yang malas dan tidak mengikuti shalat berjamaah. Setiap guru dianjurkan untuk selalu memperhatikan siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Syaifatul Aisah berikut:

Di sekolah dikasih jadwal untuk melaksanakan shalat dhuha.. juga nanti sebelum pulang harus sholat dhuhur di sekolah, supaya apa.. supaya ada disiplin dari siswa, kemarin itu ada yang namanya absensi, untuk hari ini mungkin karena akan UNAS absensinya agak kendor karena hendak mempersiapkan untuk UNAS itu, tapi kalo untuk beberapa bulan yang lalu pakai absensi sehingga siswa itu takut, walaupun itu merupakan paksaan juga. Tapi lag gak ngono siswane juga gak akan disiplin beribadah.. dan kadang-kadang itu juga ada yang bolos, jadi kita yang piket itu *ngurak-ngurak*.. ayo shalat! Kemarin kita juga

dapat tugas 3 guru itu piket shalat. Lag ngarani piket shalat iku *ngurak-ngurak* siswa yang gak mau shalat di kelas-kelas..<sup>165</sup>

Selain melalui beberapa strategi diatas, madrasah juga membuat tata tertib sekolah yang harus ditaati siswa dan juga membuat KDS (Kartu Disiplin Siswa), dimana setiap siswa yang melanggar peraturan sekolah akan dikenai poin. Dalam KDS ini dalam salah satu poinnya mencantumkan tentang shalat dhuhur, berikut adalah ketentuan poin pelanggaran siswa yang telah ditetapkan di MTsN Bandung:

**Tabel 4.4 Ketentuan Poin Pelanggaran Siswa MTsN Bandung Tulungagung**

No.	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Berpakaian seragam tidak sesuai dengan ketentuan, atribut tidak lengkap, tidak memakai kaos kaki dan tidak bersepatu hitam	2
2	Keluar kelas tanpa izin pada waktu KBM	2
3	Tidak memenuhi panggilan guru/BK	2
4	Membeli makan waktu KBM	3
5	Membuat gaduh saat KBM	3
6	Makan dan minum pada waktu KBM	3
7	Tidak membawa buku mata pelajaran pada waktu KBM	3
8	Tidak mengerjakan PR	3
9	Membuang sampah tidak pada tempatnya	3
10	Tidak mengerjakan tugas piket harian sesuai dengan waktu yang ditentukan	3
11	Tidak berambut rapi	3
12	Kuku panjang dan berpitek	3
13	Untuk perempuan dilarang memakai perhiasan yang berlebihan. Dan untuk laki-laki dilarang memakai perhiasan (aksesoris) seperti cincin, gelang dan sejenisnya.	3
14	Memakai celana pensil bagi laki-laki	3
15	Memakai rok terlalu panjang bagi perempuan	3

<sup>165</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Syaifatul Aisah: Kamis, 30 April 2015, pukul 09.57-10.18 wib di depan ruang guru



Lanjutan tabel...

No.	Jenis Pelanggaran	Poin
16	Jika terkena pelanggaran dan siswa tidak membawa KDS	3
17	Mencoret-coret almamater sekolah (topi, dasi, kaos, baju dll)	3
18	Berlaku tidak sopan terhadap guru dan karyawan	3
19	Tidak mengikuti upacara bendera	3
20	Terlambat masuk sekolah	3
21	Membolos (tidak masuk sekolah tanpa keterangan)	4
22	Membuat/menggunakan surat izin palsu	4
23	Mengadakan pesta ulang tahun di sekolah dengan perilaku berlebihan	4
24	Bermain-main ditempat sepeda	4
25	Merusak/mencoret-coret prasarana sekolah	5+
26	Bertindak asusila	6
27	Merusak sepeda milik teman	6+
28	Membawa sepeda motor ke sekolah	10
29	Berkelahi	10
30	Membawa/merokok di lingkungan sekolah	15
31	Tidak melaksanakan shalat dhuhur di sekolah	15
32	Mengambil milik orang tanpa izin	15+
33	Membawa senjata tajam yang membahayakan keselamatan orang lain	15
34	Membawa HP kamera	15+
35	Melakukan tindakan premanisme di lingkungan sekolah (mengancam,mentarjet dll)	15+

Sumber: dokumentasi Kartu Disiplin Siswa MTsN Bandung Tulungaung

Melalui KDS (Kartu Disiplin Siswa) ini, diharapkan akan menjadi rambu-rambu siswa dalam setiap bertindak selama di sekolah. Selain itu juga, diharapkan siswa akan lebih tertib dan disiplin mengingat poin yang diberikan untuk pelanggaran shalat dhuhur di sekolah terbilang besar. Jika siswa memiliki poin yang mencapai batas ketentuan, maka sekolah akan memberi tindakan. Jika sudah mencapai poin 60 maka sekolah akan memberi tahu wali murid, jika poin 80 maka sekolah akan memanggil wali murid ke

sekolah, jika poin 100 maka siswa akan dikembalikan kepada orang tua.

Selain beberapa strategi diatas, kerjasama antar guru terutama guru PAI juga sangat penting untuk mencapai tujuan mendisiplinkan shalat siswa. Selain itu sekolah juga menerapkan tehnik mengabsen dalam setiap kegiatan ibadah terutama shalat dhuhur berjamaah. Tehnik ini digunakan sekaligus untuk memotivasi siswa agar mereka mau melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu koordinasi dan kerjasama antar guru sangat penting untuk bersama-sama membimbing anak terutama dalam shalat berjamaah. Selain shalat berjamaah, shalat sunnah seperti shalat dhuha sangat dianjurkan. Bahkan ada kebijakan sekolah menambah jam istirahat agar mereka leluasa untuk mengerjakan shalat dhuha. Bahkan dalam pembelajaran pun guru selalu memotivasi siswa tentang shalat berjamaah dan juga shalat dhuha. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Imam Khoiri tentang strategi dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa sebagai berikut:

Modelnya kalau disini itu kan kerjasama antar guru.. khususnya guru-guru PAI ya semua jugaa.. lalu melibatkan OSIS, OSIS kan ada to bidang keagamaan.. misalnya kegiatan qhotmil.. OSIS juga ikut misalnya perwakilan 2 anak.. terus biasanya yang ikut membantu itu BP, BP itu biasanya secara umum apabila ada anak yang menghadapi kesulitan bisa kesulitan belajar, masalah keluarga.. Menggunakan buku poin dari guru BP.. ya pembiasaan.. *dioprak-oprak tenan,, sampe aku nggowo cuthek barang gae ngoprak-ngoprak..* dalam pembelajaran pun guru selalu memberikan motivasi.. kalo dulu shalat itu diabsen sebelum ada shift2an jadi bisa melibatkan OSIS, tapi sekarang

ganti shift jadi cukup di ketua kelas saja.. tapi jengene absen ki mesti gawe rayahan.. Iyaa.. sebagai motivasi agar dia itu disiplin..kalau istirahat seperti ini jamnya kan ditambahi untuk anak mengerjakan shalat dhuha.. saat upacara bendera itu, kepala madrasah itu juga selalu menyelipkan ajakan/anjuran untuk shalat dhuha.. *alhamdulillah* ya banyak yang melaksanakan.. semua itu juga untuk melatih kedisiplinan..<sup>166</sup>

Hal yang lain juga diungkapkan oleh bapak Hartadi tentang Shalat dhuha sebagai berikut:

Untuk shalat bapak ibu guru sudah terjadwal, imamnya ada.. kemudian muadzinnya juga ada.. kalau shalat dhuha guru tidak hanya memerintah atau menganjurkan, tetapi guru juga melaksanakan, intinya ada unsur keteladanan dalam shalat dhuha. Jadi anak-anak itu ada yang dicontoh..<sup>167</sup>

Mengenai hal ini juga dibenarkan oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak Nur Rohmad, sebagai berikut:

Tentunya masing-masing ada di guru PAI.. Disini Bapak ibu guru sudah terjadwal untuk shalat berjamaah. Ada yang sebagai imam, kemudian guru yang lain mengawasi dibelakang..<sup>168</sup>

Untuk membimbing siswanya, sekolah juga mengupayakan siswanya aktif baik dalam adzan sampai dengan pelaksanaan shalat. Terkadang apabila ada bapak guru yang tidak bisa mengimami, maka siswa yang kiranya mampu akan ditunjuk sebagai imam. Begitu juga dengan muadzinnya, yaitu dari anak-anak yang telah

---

<sup>166</sup> Wawancara dengan guru fiqih dan bahasa arab, Bapak Imam Khoiri: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 09.35-10.28 wib di depan ruang guru

<sup>167</sup> Wawancara dengan guru SKI Bapak Hartadi: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 10.30- 11.25 wib di depan ruang guru

<sup>168</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Nur Rohmad: hari senin tanggal 11 Mei 2015 pukul 07.15-07.45 wib di ruang kepala madrasah

dipilih. Berikut adalah jadwal siswa yang menjadi muadzin di MTsN Bandung:

**Tabel 4.5 Jadwal Muadzin Shalat Dhuhur MTsN Bandung**

No.	Muadzin	Hari	Kelas	Keterangan
1	Jauhari Azhar	Senin	8A	-
2	Maulana Qori' S.	Selasa	7E	-
3	Dista Andrianssah	Rabu	7D	-
4	Ahmad Fauzi	Kamis	7H	-
5	Wahono Bakti R.	Sabtu	7E	-

Sumber: Dokumentasi MTsN Bandung Tulungagung

Dalam mendisiplinkan beribadah siswa, guru BK juga turut berperan penting. Peran dari guru BK sendiri yaitu lebih kepada mendukung program sekolah dan turut mengawasi para siswa. Misalnya saja dalam hal mendisiplinkan siswa yang malas mengikuti shalat berjamaah, maka BK akan memanggil anak yang bersangkutan dan memberikan pengarahan dan nasehat. Tidak hanya nasehat saja yang diberikan, tetapi siswa juga dicarikan materi dari perpustakaan seperti buku-buku tentang shalat khusyu' atau yang lain kemudian menyuruh untuk merangkum. Namun pada intinya, BK lebih menekankan pada kerja tim yaitu selalu bekerjasama dengan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Asmaul Chusna sebagai berikut:

Kerja BK disini lebih kepada tim. Peran BK disini yaitu lebih menekankan pada mendukung program sekolah dan mengawasi siswa. Tentang kedisiplinan beribadah, biasanya itu ada laporan dari guru atau dari siswa lain tentang anak yang sering gak shalat, kemudian BK memanggil anak yang bersangkutan untuk ditanya. Tidak hanya nasehat saja, tetapi kami juga memberikan

materi dari perpustakaan misalnya buku tentang shalat khusyu' kemudian anak disuruh untuk merangkum. Hal ini bertujuan untuk merubah *mindset* anak. Jika sudah selesai merangkum, maka anak juga disuruh untuk menjelaskan kembali apa inti dari yang dirangkumnya tersebut.”<sup>169</sup>

Selain strategi yang telah dilakukan diatas, pihak sekolah juga menggunakan berbagai metode seperti metode nasehat, metode keteladanan, pembiasaan, perhatian dan juga hukuman.

Metode nasehat merupakan cara meningkatkan kedisiplinan shalat yang dilakukan oleh pendidik dengan cara berbicara langsung dengan siswa untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Bisa berupa ajakan atau larangan. Misalnya ketika sudah masuk waktu shalat, guru mengajak siswanya untuk segera mengambil wudhu dan segera masuk masjid dan melarangnya untuk bermalas-malasan bagi mereka yang masih bandel di dalam kelas.

Metode keteladanan yaitu cara meningkatkan kedisiplinan beribadah kepada siswa yang dilakukan pendidik dengan memberikan contoh langsung atau mempraktikkannya. Jadi bukan hanya sekedar kata-kata atau ajakan semata. Tetapi juga ada tindakan nyata yang dilakukan pendidik agar dicontoh langsung oleh siswanya. Contohnya guru ikut terjun ke lapangan, turut langsung dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Dalam shalat dhuha, guru juga berupaya selalu melaksanakan setiap hari. Jadi tidak hanya

---

<sup>169</sup> Wawancara dengan guru BK, Ibu Asmaul Chusna: hari jum'at tanggal 08 Mei 2015 pukul 08-45-09.54 WIB di ruang BP

mengajak atau menasehati siswa saja, tetapi juga ada tindakan langsung.

Metode pembiasaan yaitu cara meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa yang dilakukan pendidik dengan cara mengulang-ulang kegiatan tersebut setiap harinya. Dengan begitu siswa akan terlatih dan terbiasa untuk melaksanakan ibadah tepat pada waktunya. Misalnya jika sudah bel istirahat dan sudah masuk waktu shalat harus segera menuju masjid, membiasakan siswa untuk mengikuti shalat jamaah meskipun harus dengan paksaan, membiasakan sehabis wudhu untuk langsung menuju masjid.

Sedangkan metode perhatian dan hukuman yaitu cara meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa yang dilakukan pendidik dengan cara memperhatikan setiap siswanya, selalu mengingatkan, dan apabila ada yang malas dan melanggar peraturan maka diberikan sanksi. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada siswa. Misal bagi mereka yang tetap saja bandel, guru menghukum *push up* siswa di lapangan.

Semua metode ini, sering digunakan pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Nur Rohmad sebagai berikut:

...kalau secara umum yaitu pembinaan lewat upacara kemudian pembinaan secara khusus yaitu dalam kegiatan belajar-mengajar seperti memberi nasehat, ya pengarahan..., kemudian melalui pembiasaan diri untuk melaksanakan ibadah secara bersama

yang kita jadwalkan.. kemudian guru-guru mengawasi pelaksanaannya...<sup>170</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh para siswa, seperti penuturan salah satu siswa kelas IX sebagai berikut:

Ya biasanya menegur.. biasanya ya disuruh ambil wudhu langsung shalat... kadang dihampiri satu-satu di kelas-kelas, kadang kalau ada yang melanggar ya dipanggil ke kantor, kalau gak gitu ya dihukum di lapangan.<sup>171</sup>

Berdasarkan berbagai pemaparan diatas, terdapat strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa, yaitu: (1) membuat jadwal shalat dhuhur berjamaah secara bergantian (2) membuat jadwal khusus untuk guru terkait shalat berjamaah termasuk guru yang bertugas mengecek di kelas-kelas (3) kerjasama antara guru PAI maupun dengan guru lain dalam mendisiplinkan siswa (4) membuat tata tertib dan KDS (Kartu Disiplin Siswa) (5) merubah *mindset* siswa melalui BK, (6) menggunakan berbagai metode, seperti metode nasehat, keteladanan, pembiasaan, memberi perhatian dan hukuman.

#### **b. Strategi Yang Diterapkan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTsN Bandung Tulungagung**

Menurut hasil pengamatan peneliti, strategi pertama yang digunakan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan membaca Al-Qur'an siswa yang pertama yaitu sama dengan strategi yang

---

<sup>170</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Nur Rohmad: hari senin, tanggal 11 Mei 2015 pukul 07.15-07.45 WIB di ruang kepala madrasah

<sup>171</sup> Wawancara dengan Ifa Al Hidayah siswa kelas IX-B: Sabtu, 02 Mei 2015, pukul 09.01-09.14 WIB di depan ruang kelas IX-B

digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat yaitu membuat tata tertib tentang kegiatan wajib setiap harinya yang harus dilaksanakan oleh siswa diantaranya yaitu membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Selain untuk pembiasaan bagi siswanya, memang di madrasah ini semua kegiatannya berangkat dan harus mengacu kepada tata tertib sekolah. Berikut ini adalah tata tertib yang berlaku di MTsN Bandung Tulungagung:

- a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
  - 1) Siswa masuk pagi jam 06.45 WIB dan pulang jam terakhir
  - 2) Setiap awal jam pelajaran pertama siswa wajib berdoa dan tadarus selama kurang lebih 15 menit dan pada jam terakhir ditutup dengan do'a bersama
  - 3) Apabila setelah 5 menit pengajar belum masuk, ketua/wakil ketua kelas harus menanyakan kepada guru piket/jaga.
  - 4) Selama KBM berlangsung dan pergantian jam pelajaran siswa dilarang keluar dari kelas tanpa ijin
  - 5) Piket kebersihan kelas dilaksanakan setelah bel pulang, dipandu oleh guru jam mengajar terakhir
- b. Ketidakhadiran (absensi siswa)
  - 1) Siswa wajib mengirim surat ijin dari orang tua/wali siswa, dengan menggunakan surat ijin yang dikeluarkan oleh pihak madrasah.
    - a) Sakit lebih dari 3 hari harus ada surat keterangan dari dokter.
    - b) Tidak diperkenankan ijin lebih dari dua hari tanpa keterangan yang jelas.
    - c) Ijin lewat telepon hanya berlaku satu hari
    - d) Alpa (A) 5% dari hari efektif pembelajaran dalam 1 semester tidak naik kelas.
  - 2) Tidak sah menyerahkan surat ijin pada butir 1 sesudah masuk madrasah.
- c. Kesopanan
  - 1) Semua siswa wajib berlaku sopan dan hormat kepada Bapak, Ibu guru dan Karyawan Madrasah
  - 2) Semua siswa yang lebih tinggi tingkatannya wajib menjadi contoh yang lebih baik untuk kelas dibawahnya
  - 3) Keluar masuk halaman Madrasah harus berjalan kaki (sepeda harus dituntun)
  - 4) Semua siswa dilarang menggunakan sepeda motor



- 5) Dilarang menempatkan sepeda diluar lokasi madrasah
  - 6) Siswa putri dilarang memakai perhiasan yang berlebihan kecuali giwang dan kalung
  - 7) Semua siswa wajib menjaga kerapian rambut, tidak gondrong, tidak gundul (bagi siswa putra)
  - 8) Kuku harus pendek dan tidak berpitek
  - 9) Seragam Madrasah harus dilengkapi dengan tanda lokasi (BEDGE)
  - 10) Semua siswa dilarang memakai seragam selain yang telah ditetapkan oleh madrasah
  - 11) Dilarang membawa HP berkamera bagi semua siswa
- d. Kegiatan
- 1) Semua siswa wajib mengikuti segala kegiatan Madrasah
  - 2) Semua siswa wajib memelihara alat-alat Madrasah, gedung dan lingkungan, serta ikut menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif
  - 3) Apabila siswa merusak alat/fasilitas Madrasah, wajib membetulkan/mengganti
  - 4) Semua siswa wajib memelihara kebersihan dan kesehatan
- e. Sangsi-sangsi
- Setiap pelanggaran tata tertib tersebut diatas akan dikenakan tindakan atau sangsi yang telah ditetapkan Madrasah, sesuai dengan ketentuan poin kartu disiplin siswa.<sup>172</sup>

Dalam pengaplikasiannya, Madrasah sangat disiplin dalam berupaya menumbuhkan kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an. Hal ini karena dalam Sekolah yang berlatar belakang Islam, pandai membaca Al-Qur'an itu sangat penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Tobroni selaku guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

Kalau disini semua harus sesuai tata tertib.. yang terpenting itu ngajinya.. kenapa karena disini itu *backgroundnya* adalah sekolah Islam, jadi untuk lulusan Madrasah Tsanawiyah pandai membaca Al-Qur'an itu penting. Guru harus selalu membimbing siswanya baik yang sudah bisa maupun yang belum. Seperti disini itu selalu disiplin membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum

---

<sup>172</sup> Dokumentasi tata tertib MTsN Bandung Tulungagung

pelajaran pertama dimulai. Siswa harus punya Al-Qur'an sendiri-sendiri.<sup>173</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Imam Khoiri sebagai berikut,

Disini 15 menit sebelum jam pelajaran itu ada tadarus semua kelas..jadi berdoa dulu lalu tadarus ngaji.. terus anak-anak itu kalau sudah khatam mereka syukuran, jadi khataman itu mereka sueneng ya gak *ketang-ketang opo ngono*.. semangatnya anak-anak sampai seperti itu.. ada yang setahun khatam 2 kali.<sup>174</sup>

Selain melalui tata tertib dan pembiasaan tersebut, sekolah juga membuat program mingguan untuk siswa yaitu Qhotmil Qur'an. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih mencintai Al-Qur'an dan tidak bermalas-malasan lagi dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini selalu dilaksanakan setiap hari jum'at setelah shalat jum'at di masjid sekolah. Tiap siswa mempunyai tugas untuk membaca satu juz dan kegiatan diimami oleh Bapak/Ibu guru. Untuk kegiatan ini, guru bertindak sebagai guru pendamping dan sudah memiliki jadwalnya masing-masing. Berikut adalah jadwal kegiatan Khotmil Qur'an semester genap di MTsN Bandung:

**Tabel 4.6 Jadwal Khotmil Qur'an semester genap di MTsN Bandung Tulungagung**

No.	Kelas	Waktu	Wali kelas	Pendamping
1	8 C	9 Januari 2015	Lilik Agustiani, S.Pd	1. Drs. Imam Khoiri 2. Nur Ahmadah, S. Pd 3. Dra. Hj. Siti Hasanah, M.Ag

<sup>173</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Tobroni: hari Jum'at, tanggal 08 Mei 2015 pukul 07.56-08.17 WIB di depan ruang guru

<sup>174</sup> Wawancara dengan guru fiqih dan bahasa arab, Bapak Imam Khoiri: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 09.35-10.28 wib di depan ruang guru

Lanjutan tabel...

No.	Kelas	Waktu	Wali kelas	Pendamping
2	7 I	16 Januari 2015	Dra. Siti Muyasaroh	1. Hartadi, M. Pd.I 2. Sutanto, M. Pd. 3. Anik Suryani, S. Pd
3	9 A	23 Januari 2015	Moh. Zunaidi, S. Pd	1. Nurudin, S. Ag 2. Winarsih 3. Masciati, S. Ag
4	9 B	30 Januari 2015	Mahfud, M. Pd.I	1. Sunardi, S. Pd 2. Jamsiati, S. Pd.I 3. Asmaul Chusna, S. Pd
5	9 C	6 Februari 2015	Nuril Fitriana, M. Pd.I	1. Siswadi, S. Pd.I 2. Riayatul Ma'rifah, S. Pd 3. Dian Nurlaili, S. Pd
6	9 D	13 Februari 2015	Astutiningtyas, M. Pd	1. Drs. Hadi Sutrisno 2. Syaifatul Aisah, S. Pd.I 3. Moh. Chalim, S. Pd
7	9 E	20 Februari 2015	Nurudin, S. Ag	1. Atik Endah W., M. Pd 2. Dra. Wasiyah 3. Djoko Murjono, S. Pd
8	9 F	27 Februari 2015	Drs. Imam Khoiri	1. Kowangit, S. Pd 2. Sudarwati, S. Pd 3. Nur Umiwahdah, S. Pd
9	9 G	6 Maret 2015	Tri Prasetyo, S. Pd	1. Tobroni Hadi, S. Pd. I 2. Sri Utami, M. Pd.I 3. Wardoyo, S. Pd.
10	8 A	13 Maret 2015	M. Fachriza N. Hasy, M. Pd. I	1. Andri Nurdiana, S. Pd 2. M. Zaki Khaidar Aris, S. Pd 3. Dra. Siti Muyasaroh
11	8 B	20 Maret 2015	Drs. Hadi Sutrisno	1. A. H. Nasution, S. Pd.I 2. Mahfud, M. Pd. I 3. Dra. Habibatul M.

Sumber: Dokumentasi MTsN Bandung Tulungagung

Dalam pelaksanaan jadwal diatas, kegiatan dimulai pukul 13.00 WIB sampai selesai. Setiap anak mendapat tugas membaca 1 juz, tetapi bagi mereka yang membacanya kurang lancar maka boleh bergandengan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Hartadi sebagai berikut:

Selain membaca Al-Qur'an tiap pagi, setelah shalat jum'at tiap kelas ada kegiatan qhotmil Qur'an dibagi 30 anak. Nanti setelah selesai berdo'a bersama dan ada *berkat'e*. Ini merupakan kegiatan mingguan di madrasah sini untuk meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an. Nanti yang mendampingi ya wali kelas dan juga guru pendamping yang sudah terjadwal.<sup>175</sup>

Dalam mengikuti kegiatan tersebut, siswa terlihat sangat antusias mengikuti. Masuk masjid mereka segera menata dampar dengan berkeliling membentuk persegi di tengah masjid dengan dibantu oleh Bapak Ibu guru, Dan berikut ini adalah hasil pengamatan peneliti tentang pelaksanaan kegiatan Qhotmil Qur'an:

Pukul 12.46 WIB siswa kelas VIII-G adalah kelas yang mendapat giliran. Terlihat beberapa siswa putra yang baru selesai shalat jumat dan bergegas untuk melaksanakan qhotmil Qur'an. Dia berkata, "*Ndang to cah gek dimulai.. ben ndang uwis ngono lo.*" begitu juga dengan teman lainnya. Beberapa ibu guru wali kelas ternyata sudah memanggil mereka untuk segera menuju masjid. Setelah sampai di masjid, mereka segera menata *dampar* dengan keliling membentuk persegi didalam masjid dengan dibantu oleh bapak/Ibu guru. Setelah itu, mereka segera mengambil Al-Qur'an dan duduk rapi menempati dipan tadi. Setelah dirasa siswa sudah lengkap, maka guru segera memulai kegiatan ini. Bapak ibu guru sebagai imam, dan bapak ibu guru yang lain membaca Al-Qur'an bersama siswa. Siswa terlihat lancar dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa menit

---

<sup>175</sup> Wawancara dengan guru SKI Bapak Hartadi: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 10.30- 11.25 wib di depan ruang guru

berselang, setelah selesai membaca, semua berdo'a bersama. Setelah selesai berdo'a ditutup dengan makan *berkat* bersama.<sup>176</sup>

Selain melalui pembiasaan dan membuat program mingguan, sekolah juga menyisipkan pelajaran baca Al-Qur'an setiap minggu selama satu jam pelajaran. Disini siswa diajak untuk membaca Al-Qur'an dibimbing oleh seorang guru, jika ada panjang pendeknya yang salah maka guru yang akan mengingatkan dan membenarkan. Tak hanya itu, dalam pelajaran ini siswa juga belajar tentang tajwid. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tobroni sebagai berikut:

Dalam pelajaran baca Al-Qur'an, disitu nanti isinya tentang tajwid. Mengajarkan siswa tentang hukum bacaan dan membenarkan tajwid siswa yang masih kurang, lalu mengartikan surat-surat pendek, kalau kelas VII biasanya ditekankan untuk hafalan juz amma.<sup>177</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh siswa sebagai berikut:

Disini juga ada pelajaran baca Al-Qur'annya mbak, biasanya membaca terus dibenarkan panjang pendeknya, kadang juga hafalan surat pendeknya, kalau gak hafal biasanya ya dihukum.. *dijiwit* gitu..<sup>178</sup>

Sedangkan untuk siswa yang belum bisa dalam membaca Al-Qur'an atau kurang lancar membacanya, guru memberikan bimbingan khusus bagi yang bersangkutan. Guru mendata siswa yang bersangkutan kemudian mengadakan bimbingan diluar jam pelajaran, misalnya di jam istirahat atau di waktu luang yang lain.

---

<sup>176</sup> Observasi hari Jum'at tanggal 08 Mei 2015 di masjid sekolah

<sup>177</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Tobroni: hari Jum'at, tanggal 08 Mei 2015 pukul 07.56-08.17 WIB di depan ruang guru

<sup>178</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII, Iswatul Saldina: hari jum'at, pukul 11.30-12.00 WIB di depan ruang kelas VIII-G di depan ruang guru

Selain itu, guru juga berkolaborasi dengan BK. Misalnya jika BK menemukan siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, maka guru BK akan melaporkannya kepada guru baca Al-Qur'an untuk mengadakan bimbingan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Asmaul Chusna sebagai berikut:

Kalau untuk meningkatkan kedisiplinan membaca Al-Qur'an siswa, kami dari BK selalu berkolaborasi dengan guru baca Al-Qur'an, jika kami mengetahui kesulitan siswa maka kami sampaikan kepada guru untuk dibimbing.. biasanya dibimbingnya ya waktu istirahat, anaknya dibimbing di perpustakaan kerjanya lebih kepada tim.<sup>179</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala madrasah, Bapak Nur Rohmad sebagai berikut:

...anak-anak yang belum bisa baca Al-Qur'an itu kita himpun terus kemudian kita beri privat.. semacam privat. Jadi ada guru yang bertugas khusus membimbing siswa...<sup>180</sup>

Selain beberapa strategi diatas, guru juga menerapkan metode seperti metode penghargaan. Penghargaan tidak harus berpatok pada materi, tetapi bisa juga melalui pujian. Dengan pujian, siswa akan merasa diperhatikan dan mereka akan lebih bersemangat lagi untuk melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Hasanah Sebagai berikut:

...kemudian kelas-kelas yang rutin melaksanakan itu kemudian mereka melaksanakan khataman itu pasti nanti oleh minimal wali kelas diberi penghargaan, ya istilahnya nanti ya dikasih ucapan selamat lah, dan itu nanti juga akan diperhatikan oleh

---

<sup>179</sup> Wawancara dengan guru BK, Ibu Asmaul Chusna: hari jum'at tanggal 08 Mei 2015 pukul 08-45-09.54 WIB di ruang BP

<sup>180</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Nur Rohmad: hari senin, tanggal 11 Mei 2015 pukul 07.15-07.45 WIB di ruang kepala madrasah

madrasah. Biasanya waktu khataman melalui bimbingan wali kelas nanti juga mengundang pimpinan madrasah, nanti dengan begitu diketahui bahwa kelas ini sudah berapa kali khatam, kemudian juga disampaikan nanti waktu upacara, diumumkan pada seluruh siswa bahwa kelas tersebut sudah khatam.<sup>181</sup>

Menurut pendapat peneliti, metode penghargaan ini sangat efektif untuk memacu semangat siswa untuk selalu disiplin dalam membaca Al-Qur'an. Karena meskipun hanya lewat kata-kata, hal ini memiliki makna dan arti yang besar untuk siswa. Siswa akan selalu merasa senang dan diperhatikan oleh Madrasah dan yang pastinya mereka akan punya semangat untuk melakukan yang lebih baik lagi.

Dari berbagai pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan membaca Al-Qur'an siswa adalah (1) melalui tata tertib dan pembiasaan yang mewajibkan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum jam pertama dimulai (2) membuat program mingguan yaitu qhotmil Qur'an (3) memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum lancar membaca Al-Quran (4) bekerjasama dengan guru BK (5) menerapkan metode penghargaan kepada siswa.

---

<sup>181</sup> Wawancara dengan waka Kesiswaan, Ibu Siti Hasanah: hari sabtu tanggal 09 Mei 2015 pukul 08.45-09.15 WIB diruang Tata Usaha.

**c. Strategi Yang Diterapkan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Infaq dan Shadaqah Siswa di MTsN Bandung Tulungagung**

Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa salah satu strategi yang diterapkan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan Infaq dan Shadaqah siswa yaitu dengan mengedarkan kotak amal setiap hari jum'at yang diedarkan langsung oleh OSIS di kelas-kelas.

Berikut adalah hasil pengamatan yang menggambarkan hal tersebut:

Pada hari jum'at pukul 06.45 WIB bel masuk berbunyi, saat itu kotak amal mulai diedarkan dikelas-kelas oleh anak OSIS. Di kelas VII-F siswa seperti biasa membaca asmaul Husna dan membaca Al-Qur'an. Setelah membaca Al-Qur'an selesai, kotak amal diedarkan keliling ditiap bangku. Saat itu siswa mulai berinfaq seikhlasnya. Menurut saya, sebagian besar siswa sudah berinfaq, meskipun ada satu anak atau dua anak yang tidak. Setelah selesai, kotak amal disimpan ketua kelas, dan dikumpulkan di piket berbarengan dengan mengumpulkan jurnal kelas.<sup>182</sup>

Terkait dengan infaq maupun shadaqah, memang itu semua kembali pada masing-masing individu dan tidak bisa untuk dipaksakan. Dalam hal ini, sekolah hanya memberikan bimbingan dan mengarahkan saja bagi siswanya. Salah satu strategi yang dipilih Bapak Ibu guru untuk meningkatkan kesadaran siswa agar selalu berinfaq dan bershadaqah yaitu melalui metode keteladanan atau uswatuh Hasanah. Prinsip dari Bapak Ibu guru disini adalah jangan menyuruh siswa sebelum diri sendiri melakukannya. Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Imam Khoiri sebagai berikut:

---

<sup>182</sup> Observasi hari Jum'at, tanggal 08 Mei 2015 pukul 06.45-08.50 wib di kelas VII-F



Infaq ada tiap hari jum'at.. kalau arah uangnya itu untuk ibadah sosial anak misalnya ada anak di rumah sakit selalu didatangi dan diberi dana, ikut menyumbang masjid.. bahkan setiap bulan ibu bapak guru juga ada iuran sendiri untuk dana sosial seperti itu.. disini itu pokoknya dilatih untuk beramal.. bapak/ ibu gurunya berani akhirnya wali muridnya pun sadar. *Pomone* ambil rapot dikasih amplop kosong untuk jariah wah yang infaq juga banyak.. karena apa? Karena bapak ibu guru juga berani.. gak berani ngomong kalau ibu bapak gurunya tidak memberi contoh.. jadi tidak hanya nyuruh-nyuruh tanpa memberi contoh.. ini gebrakannya yang sekarang dari bapak-ibu guru yaitu puasa senin kamis.. nanti kalau ngasih tahu sama anak-anak kan tegas, anak-anak puasa tapi gurunya gak puasa kan yo gak pantes.. semua itu belajar..<sup>183</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Bapak Tobroni sebagai berikut:

Anak dilatih bersedekah minimal untuk membantu temannya, kan biasanya uang hasil infaq jum'at itu juga digunakan jika ada anak yang sakit.. didatangi kemudian dibantu dana..<sup>184</sup>

Selain strategi yang telah dipaparkan diatas, sekolah juga selalu memberikan pengarahan dan anjuran-anjuran untuk bersedekah di setiap proses pembelajaran. Guru selalu memberikan motivasi, memberikan penjelasan tentang hikmah beramal dan bersedekah setiap beliau mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Syaifatul Aisah bahwa, “Di pelajaran fiqh atau akidah akhlak kita ajarkan tentang sedekah, selalu memberikan dorongan

---

<sup>183</sup> Wawancara dengan guru fiqh dan bahasa arab, Bapak Imam Khoiri: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 09.35-10.28 wib di depan ruang guru

<sup>184</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Tobroni: hari Jum'at, tanggal 08 Mei 2015 pukul 07.56-08.17 WIB de depan ruang kelas VIII-G

kepada siswa..”<sup>185</sup> Hal ini juga dibenarkan siswa sesuai pernyataan dari Iswatul Saldina bahwa, “Iya ada mbak.. waktu pelajaran fiqih guru memberi arahan dan ajuran untuk selalu berinfaq..”<sup>186</sup>

Selain strategi diatas dalam setiap kegiatan, sekolah selalu membiasakan siswanya untuk bersedekah. Misalnya saat qhatam Al-Qur’an, siswa membiasakan untuk mengadakan syukuran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hartadi sebagai berikut:

Setelah qhotmil Qur’an selesai, biasanya langsung do’a bersama. Kemudian ada *berkat* sebagai amal shadaqah dari siswa, kemudian dimakan bersama dengan Bapak dan Ibu guru.. anak-anak juga sangat senang saat ada *berkatan* seperti ini, biasanya itu dari iuran siswa sendiri.<sup>187</sup>

Hal yang lain juga diungkapkan oleh Ibu Siti Hasanah terkait strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan berinfaq siswa, bahwa madrasah berupaya untuk selalu mengsosialisasikan tentang kegunaan dana infaq kepada siswa saat upacara. Dimana dana tersebut akan digunakan untuk membantu sesama siswa yang terkena musibah seperti sakit atau kecelakaan sebagai berikut:

Infaq setiap jumat rutin dilakukan, infaq itu ditasarufkan untuk seluruh siswa yang terkena musibah misalnya sakit atau kecelakaan.. jadi dari siswa, oleh siswa, untuk siswa.. saat upacara itu juga disampaikan kepada siswa dananya atau uangnya itu digunakan untuk apa.. strateginya ya itu melalui sosialisasi kepada siswa tentang dana infaq itu untuk apa, kita

---

<sup>185</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Syaifatul Aisah: Kamis, 30 April 2015, pukul 09.57-10.18 wib di depan ruang guru

<sup>186</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII, Iswatul Saldina: hari jum’at, pukul 11.30-12.00 WIB di depan ruang kelas VIII-G

<sup>187</sup> Wawancara dengan guru SKI Bapak Hartadi: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 10.30- 11.25 wib di depan ruang guru

tidak menekankan atau membatasi mereka harus berinfaq berapa, meraka seikhlasnya.<sup>188</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan infaq dan shadaqah siswa adalah (1) guru menerapkan metode keteladanan yaitu memberi contoh langsung untuk berinfaq dan shadaqah (2) memberikan bimbingan dan motivasi untuk bersedekah dalam pembelajaran (3) membiasakan syukuran dengan bersedekah (4) sosialisasi pemanfaatan dana infaq kepada siswa.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Serta Solusi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN Bandung Tulungagung**

Dalam sebuah proses peningkatan kedisiplinan beribadah tentunya tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses peningkatan itu sendiri. Demikian juga dalam proses penerapan strategi peningkatan kedisiplinan beribadah yang ada di MTsN Bandung ini. Tentunya juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat.

Adapun faktor-faktor yang mendukung strategi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa sesuai dengan pengamatan peneliti dan didukung informasi dari informan adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya fasilitas ibadah seperti masjid sekolah yang sudah cukup bagus, tempat wudhu yang sudah mencukupi, Al-Qur'an

---

<sup>188</sup> Wawancara dengan waka Kesiswaan, Ibu Siti Hasanah: hari sabtu tanggal 09 Mei 2015 pukul 08.45-09.15 WIB diruang Tata Usaha.

sudah tersedia, dampak Al-Qur'an sudah tersedia. Sebagaimana penuturan dari bapak Hartadi, "fasilitas ibadah sudah bagus, Al-Qur'an tersedia, dampak Al-Qur'an ada, tempat wudhu sudah bagus."<sup>189</sup>

- b. Bapak dan Ibu guru sangat perhatian dan peduli terhadap siswa, karena disini guru bertindak juga sebagai orang tua kepada para siswa. Seperti penuturan dari Bapak Tobroni, "...dalam membimbing siswanya disini bapak ibu guru jadi orang tua, anak-anak ini seperti anak sendiri,"<sup>190</sup> Motivasi yang diberikan Bapak Ibu guru terhadap anak sangat tinggi, sebagaimana penuturan Ibu Syaifatul Asiah, "Di dalam pembelajaran guru selalu memberikan dorongan kepada siswa, bahkan dianjurkan oleh kepala sekolah."<sup>191</sup>
- c. Adanya ketelatenan dan kesabaran dari Bapak Ibu guru, terutama dalam mengingatkan dan *mengoprak-oprak* siswa dalam hal shalat berjamaah. Karena setiap anak itu pasti berbeda-beda tingkat kedisiplinannya. Juga selalu tlaten dalam memberi contoh terus-menerus kepada siswa. Seperti penuturan dari Bapak Imam Khoiri, "namanya anak itu kan beda, *sing ndlawer ki yo panggah enek* (yang malas itu ya tetap ada), jadi dari guru ya harus telaten *ngomongi karo*

---

<sup>189</sup> Wawancara dengan guru SKI Bapak Hartadi: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 10.30- 11.25 wib di depan ruang guru

<sup>190</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Tobroni: hari Jum'at, tanggal 08 Mei 2015 pukul 07.56-08.17 WIB di depan ruang kelas VIII-G

<sup>191</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Syaifatul Aisah: Kamis, 30 April 2015, pukul 09.57-10.18 wib di depan ruang guru

*ngoprak-ngoprak.*”<sup>192</sup> Dan juga seperti penuturan dari Bapak Hartadi, “adanya unsur keteladanan dari guru dalam shalat dhuha, jadi Bapak Ibu guru gak Cuma nyuruh-nyuruh atau Cuma menganjurkan saja, tapi juga menjadi *uswatun hasanah* untuk anak-anak.”<sup>193</sup>

- d. Adanya kerjasama yang baik dari guru dalam menerapkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Seperti penuturan dari Bapak Imam Khoiri, “kerjasama yang baik antar guru terutama guru PAI, selain antar guru PAI juga kompak dengan guru BK untuk membimbing siswa, misalnya ada anak yang bandel, punya masalah atau kesulitan.”<sup>194</sup>

Selain faktor pendukung, tentunya sudah pasti juga ada faktor penghambat. Faktor-faktor yang menghambat strategi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran siswa dalam beribadah, masih terdapat siswa yang tidak disiplin seperti malas dan bandel meskipun sudah dinasehati seperti bercanda ketika melaksanakan shalat jamaah.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hartadi sebagai berikut:

Penghambatnya itu biasanya dari siswa, anak itu tetap aja ada yang bandel, males terutama untuk shalat jamaahnya. Ada yang habis wudhu tapi malah ke kantin, Kadang itu, anak laki-laki

---

<sup>192</sup> Wawancara dengan guru fiqih dan bahasa arab, Bapak Imam Khoiri: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 09.35-10.28 wib di depan ruang guru

<sup>193</sup> Wawancara dengan guru SKI Bapak Hartadi: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 10.30- 11.25 wib di depan ruang guru

<sup>194</sup> Wawancara dengan guru fiqih dan bahasa arab, Bapak Imam Khoiri: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 09.35-10.28 wib di depan ruang guru

yang kelas VII sam VIII itu waktu shalat ada yang *guyon*. Ya njiwiti temannya, kadang ada yang *cekikikan* gitu.<sup>195</sup>

- b. Adanya kendala dalam penjadwalan guru terutama untuk imam shalat berjamaah karena biasanya terbentur jam mengajar. Hal ini yang sering terjadi ketika shalat hendak dimulai, tetapi imam shalatnya kadang tidak ada, seperti yang diungkapkan oleh bapak Imam Khoiri sebagai berikut:

Hambatan khususnya dari pihak anak.. ndlawer ae.. kalau dari pihak guru itu dalam penjadwalan kadang kres.. terutama dalam ngimami shalat berjamaah, karena terkadang terbentur sama jadwal mengajar.. kalau sudah kepepet ya kepala madrasah yang jadi imam.<sup>196</sup>

- c. Masjid sekolah yang belum dapat menampung seluruh siswa. Hal ini sangat menjadi kendala dalam pelaksanaan shalat berjamaah disekolah. Siswa kelas VII, VIII, dan IX tidak dapat melaksanakan shalat berjamaah secara serempak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hartadi sebagai berikut:

Yaa penghambatnya itu ya masjid sekolahnya belum bisa menampung seluruh siswa, jadi shalatnya harus dibagi dan gak bisa bareng-bareng.<sup>197</sup>

Sedangkan solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung adalah sebagai berikut:

---

<sup>195</sup> Wawancara dengan guru SKI Bapak Hartadi: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 10.30- 11.25 wib di depan ruang guru

<sup>196</sup> Wawancara dengan guru fiqih dan bahasa arab, Bapak Imam Khoiri: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 09.35-10.28 wib di depan ruang guru

<sup>197</sup> Wawancara dengan guru SKI Bapak Hartadi: hari sabtu tanggal 02 Mei 2015 pukul 10.30- 11.25 wib di depan ruang guru

- a. Untuk anak yang bandel dan kurang disiplin, diadakan pembinaan khusus yang dilakukan oleh wali kelas. Selain itu, wali kelas juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain untuk membina dan mengarahkan siswa seperti dengan guru bidang keagamaan dan juga dengan guru lainnya termasuk dengan guru BK.
- b. Untuk penjadwalan guru yang terganggu dengan jadwal mengajar, Koordinator keagamaan sering-sering mengontrol guru lain yang kiranya longgar untuk menggantikan guru yang tidak bisa untuk menjadi imam. Terkadang jika waktu sudah mepet, Kepala Madrasah juga ikut menggantikan menjadi imam shalat berjamaah.
- c. Untuk masjid sekolah yang belum bisa menampung seluruh siswa ketika shalat berjamaah, maka pihak sekolah menjadwalkan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah secara *shift* (bergantian) antara kelas VII, VIII, dan IX.

### C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data diatas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

#### 1. Gambaran Nyata Kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung Tulungagung

Dalam kegiatan keseharian siswa di sekolah, telah nampak beberapa kegiatan ibadah yang rutin dilaksanakan siswa diantaranya yaitu Shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, melaksanakan

Infaq dan shadaqah. Untuk gambaran nyata yang lebih detail mengenai kegiatan tersebut, penjelasannya sebagai berikut:

**a. Gambaran Nyata Kedisiplinan Beribadah Siswa MTsN Bandung dalam Shalat**

Ibadah shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha merupakan ibadah rutin yang nampak pada siswa. Shalat dhuha biasanya dilaksanakan siswa ketika istirahat pertama dimulai yaitu sekitar pukul 09.30 WIB. Dan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan siswa pada jam istirahat kedua pada pukul 11.30 WIB. Madrasah tidak mewajibkan shalat dhuha pada siswa, tetapi sekolah sangat menganjurkan siswa untuk melaksanakannya. Sedangkan untuk shalat dhuhur berjamaah, madrasah sangat mewajibkan siswa untuk melaksanakan. Jadwal shalat dhuhur berjamaah sudah masuk pada jadwal mata pelajaran siswa.

Untuk shalat dhuha sebagian siswa telah rutin melaksanakannya. Setiap bel istirahat pertama berbunyi, nampak beberapa siswa putri yang segera berjalan menuju masjid dengan membawa mukena. Begitu juga dengan siswa putra, sebagian dari mereka sudah ada yang melaksanakan shalat dhuha. Meskipun jumlahnya tidak banyak, namun siswa sudah mau mengerjakan shalat dhuha sesuai dengan anjuran dari madrasah. Karena biasanya juga ada beberapa Bapak Ibu guru yang melaksanakan shalat dhuha di masjid sekolah.



Dalam shalat dhuhur berjamaah, siswa memang rutin melaksanakannya. Hal ini karena, madrasah sudah mencantumkan kegiatan shalat dhuhur berjamaah dalam kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa. Ketika bel istirahat kedua dimulai sekitar pukul 11.30 WIB, siswa segera berlari ke masjid sekolah untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Untuk kelas VII sendiri pelaksanaan shalat berjamaahnya dibagi menjadi 3 tahap, karena memang mesjid sekolah tidak memenuhi untuk menampung seluruh siswa. Untuk pelaksanaannya, kloter pertama dimulai dengan di imami Bapak guru. Setelah itu kloter kedua dan begitu pun seterusnya.

Madrasah sangat menekankan kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah mengingat bahwa shalat dhuhur merupakan shalat wajib dan lebih baik dilaksanakan secara berjamaah. Dan kegiatan ini sudah menjadi rutinitas yang dilakukan siswa dalam sehari-harinya.

**b. Gambaran Nyata Kedisiplinan Beribadah Siswa MTsN Bandung  
Dalam Membaca Al-Qur'an**

Selain shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha, kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa di MTsN Bandung yaitu membaca Al-Qur'an. Setiap pagi, siswa dilatih membaca Al-Qur'an bersama sebelum kegiatan belajar dimulai. Siswa membaca Al-Qur'an selama 15 menit dengan didampingi oleh guru.

Sebelum membaca Al-Qur'an dimulai, secara bersama-sama siswa membaca asmaul husna terlebih dahulu. Setelah selesai, kemudian siswa serempak membaca Al-Qur'an. Setiap harinya siswa selalu diusahakan untuk membaca Al-Qur'an meskipun hanya satu ayat saja. Jika waktu tidak cukup, maka membaca berhenti pada ayat tertentu kemudian dilanjutkan esok harinya.

Dalam pelaksanaannya, ketika bel masuk berbunyi, siswa segera berdo'a kemudian membaca asmaul husna. Setelah itu siswa secara bersama-sama membaca Al-Qur'an. Disini siswa tidak harus menunggu guru datang di dalam kelas. Ketika memang sudah waktu membaca Al-Quran, maka dengan segera mereka lekas membaca. Dan hal ini tidak terjadi pada kelas unggulan saja. Pada kelas reguler pun mereka disiplin dalam membaca Al-Qur'an.

Selain membaca Al-Qur'an setiap pagi, siswa juga melaksanakan qhotmil Qur'an. Namun, kegiatan ini merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari jum'at selepas shalat jum'at. Dalam pelaksanaannya digilir tiap kelas dengan didampingi wali kelas dan guru pendamping lain yang sudah dijadwal. Secara keseluruhan siswa sudah disiplin dalam membaca Al-Qur'an.

**c. Gambaran Nyata Kedisiplinan Beribadah Siswa MTsN Bandung  
Dalam Infaq dan Shadaqah**

Selain kedisiplinan beribadah shalat dan membaca Al-Qur'an, siswa juga rutin melaksanakan infaq dan shadaqah setiap hari jum'at. Memang tidak mudah untuk melatih siswa untuk selalu mau berinfaq. Hal ini karena infaq harus berdasarkan keikhlasan hati dari masing-masing individu. Namun disini siswa sudah rutin melaksanakan infaq. Setiap jum'at pagi sekitar pukul jam 06.45 WIB kotak amal sudah diantarkan di kelas-kelas. Kemudian setelah kegiatan membaca Al-Qur'an selesai, mereka langsung estafet memutar kotak amal disetiap bangku-bangku dan sebagian besar dari mereka berinfaq.

Dalam berinfaq sebagian besar siswa selalu menyisihkannya dari uang saku mereka. Mereka berinfaq atas dasar kesadarannya sendiri. Sebagian siswa memiliki prinsip bahwa berinfaq meskipun sedikit yang penting adalah ikhlas.

Selain hal-hal yang telah nampak tentang kedisiplinan beribadah diatas, siswa juga selalu membudayakan 3S yaitu senyum, sapa dan salam. Selain itu perilaku yang nampak sebagai hasil pengamatan dari peneliti yaitu sopan santun terhadap orang baru, terhadap orang yang lebih tua juga termasuk kepada guru. Para siswa juga menjalin silaturahmi yang baik dengan Bapak/Ibu guru.

Kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa di madrasah ini berbeda-beda, kadang ada yang disiplin tapi kadang juga ada yang tidak. Tetapi secara umum sudah terjadwal dan bisa dikatakan sudah baik. Namun, hal tersebut kembali lagi kepada kesadaran siswa masing-masing. Bagi anak yang sudah baik atau pun bagi anak yang belum baik dalam kedisiplinan beribadah semuanya masih memerlukan arahan, pembinaan dan bimbingan dari sekolah terutama para pendidik di madrasah.

## **2. Strategi Yang Diterapkan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN Bandung Tulungagung**

Untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa perlu adanya strategi tertentu yang digunakan. Seperti ibadah yang nampak pada siswa diatas, dalam penerapan strateginya sudah pasti akan berbeda. Melalui kerjasama, tentunya strategi yang digunakan akan berjalan secara maksimal. Kerjasama tersebut bisa melibatkan antar guru maupun guru BP. Sesuai dengan beberapa ibadah yang nampak pada siswa di MTsN Bandung, peneliti memilih ibadah shalat, membaca Al-Qur'an dan Infaq. Karena menurut peneliti ini sangat menarik. Karena siswa biasanya paling enggan untuk melakukannya, dan di MTsN Bandung ini bisa dikatakan berhasil untuk membimbing kedisiplinan ibadah siswa terutama disiplin dalam hal shalat, membaca Al-Qur'an dan berinfaq. Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa, yaitu: (1) membuat jadwal shalat dhuhur berjamaah secara bergantian (2) membuat jadwal khusus untuk guru terkait shalat berjamaah termasuk guru yang bertugas mengecek di kelas-kelas (3) kerjasama antara guru PAI maupun dengan guru lain dalam mendisiplinkan siswa (4) membuat tata tertib dan KDS (Kartu Disiplin Siswa) (5) merubah *mindset* siswa melalui BK, (6) menggunakan berbagai metode, seperti metode nasehat, keteladanan, pembiasaan, memberi perhatian dan hukuman.
- b. Strategi yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan membaca Al-Qur'an siswa adalah (1) melalui tata tertib dan pembiasaan yang mewajibkan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum jam pertama dimulai (2) membuat program mingguan yaitu qhotmil Qur'an (3) memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum lancar membaca Al-Quran (4) bekerjasama dengan guru BK (5) menerapkan metode penghargaan kepada siswa.
- c. Strategi yang diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan infaq dan shadaqah siswa adalah (1) guru menerapkan metode keteladanan yaitu memberi contoh langsung untuk berinfaq dan shadaqah (2) memberikan bimbingan dan motivasi untuk bersedakah dalam pembelajaran (3) membiasakan syukuran dengan bersedekah (4) sosialisasi pemanfaatan dana infaq kepada siswa.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Serta Solusi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN Bandung Tulungagung**

Dalam sebuah proses peningkatan kedisiplinan beribadah tentunya tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses peningkatan itu sendiri. Demikian juga dalam proses penerapan strategi peningkatan kedisiplinan beribadah yang ada di MTsN Bandung ini. Tentunya juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat.

**Adapun faktor-faktor yang mendukung strategi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung Tulungagung sebagai berikut:**

- a. Tersedianya fasilitas ibadah seperti masjid sekolah yang sudah cukup bagus, tempat wudhu yang sudah mencukupi, Al-Qur'an sudah tersedia, dampar Al-Qur'an sudah tersedia.
- b. Bapak dan Ibu guru sangat perhatian dan peduli terhadap siswa, karena disini guru bertindak juga sebagai orang tua kepada para siswa. Begitu juga motivasi yang diberikan Bapak Ibu guru terhadap anak sangat tinggi.
- c. Adanya ketelatenan dan kesabaran dari Bapak Ibu guru, terutama dalam mengingatkan dan *mengoprak-oprak* siswa .
- e. Adanya kerjasama yang baik dari guru dalam menerapkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.

**Adapun Faktor-faktor yang menghambat strategi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung adalah sebagai berikut:**

- a. Kurangnya kesadaran siswa dalam beribadah yaitu masih ada siswa yang tidak disiplin seperti malas dan bandel meskipun sudah dinasehati seperti bercanda ketika melaksanakan shalat jamaah.
- b. Adanya kendala dalam penjadwalan guru terutama untuk imam shalat berjamaah karena biasanya terbentur jam mengajar.
- c. Masjid sekolah yang belum dapat menampung seluruh siswa.

**Sedangkan solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung adalah sebagai berikut:**

- a. Untuk anak yang bandel dan kurang disiplin, diadakan pembinaan khusus yang dilakukan oleh wali kelas. Selain itu, wali kelas juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran agama dan juga dengan guru lainnya termasuk dengan guru BK.
- b. Untuk penjadwalan guru yang terbentur dengan jadwal mengajar, Koordinator keagamaan sering-sering mengontrol guru lain yang kiranya longgar untuk menggantikan guru yang tidak bisa untuk menjadi imam. Terkadang jika waktu sudah mepet, Kepala Madrasah juga ikut menggantikan menjadi imam shalat berjamaah.
- c. Untuk mengatasi masjid sekolah yang belum bisa menampung seluruh siswa untuk berjamaah, sekolah membuat kebijakan dengan

membagi jadwal sekolah secara bergantian antara kelas VII, VIII, dan IX.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Nyata Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN Bandung Tulungagung**

Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan diatas, diketahui bahwa sudah nampak adanya kedisiplinan beribadah pada siswa terutama kegiatan ibadah yang dilaksanakan di sekolah, diantaranya yaitu Shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, melaksanakan Infaq dan shadaqah. Untuk gambaran nyata yang lebih detail mengenai kegiatan tersebut, penjelasannya sebagai berikut:

##### **a. Gambaran Nyata Kedisiplinan Beribadah Siswa MTsN Bandung dalam Shalat**

Ibadah shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha merupakan ibadah rutin yang nampak pada siswa. Shalat dhuha biasanya dilaksanakan siswa ketika istirahat pertama dimulai yaitu sekitar pukul 09.30 WIB. Dan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan siswa pada jam istirahat kedua pada pukul 11.30 WIB. Madrasah tidak mewajibkan shalat dhuha pada siswa, tetapi sekolah sangat menganjurkan siswa untuk melaksanakannya. Sedangkan untuk shalat dhuhur berjamaah, madrasah sangat mewajibkan siswa untuk melaksanakan. Jadwal shalat dhuhur berjamaah sudah masuk pada jadwal mata pelajaran siswa.



Untuk shalat dhuha sebagian siswa telah rutin melaksanakannya. Setiap bel istirahat pertama berbunyi, nampak beberapa siswa putri yang segera berjalan menuju masjid dengan membawa mukena. Begitu juga dengan siswa putra, sebagian dari mereka sudah ada yang melaksanakan shalat dhuha. Meskipun jumlahnya tidak banyak, namun siswa sudah mau mengerjakan shalat dhuha sesuai dengan anjuran dari madrasah. Karena biasanya juga ada beberapa Bapak Ibu guru yang melaksanakan shalat dhuha di masjid sekolah.

Dalam shalat dhuhur berjamaah, siswa memang rutin melaksanakannya. Hal ini karena, madrasah sudah mencantumkan kegiatan shalat dhuhur berjamaah dalam kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa. Ketika bel istirahat kedua dimulai sekitar pukul 11.30 WIB, siswa segera berlari ke masjid sekolah untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Untuk kelas VII sendiri pelaksanaan shalat berjamaahnya dibagi menjadi 3 tahap, karena memang masjid sekolah tidak memenuhi untuk menampung seluruh siswa. Untuk pelaksanaannya, kloter pertama dimulai dengan di imami Bapak guru. Setelah itu kloter kedua dan begitu pun seterusnya.

Madrasah sangat menekankan kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah mengingat bahwa shalat dhuhur merupakan shalat wajib dan lebih baik dilaksanakan secara berjamaah. Perlu diketahui bahwa

didalam agama Islam, Allah sangat menganjurkan umatnya untuk selalu melaksanakan shalat wajib dengan cara berjamaah. Karena didalam shalat berjamaah tersebut terdapat pahala yang lebih besar dibanding dengan shalat sendirian yaitu 27 derajat.

Maka dari itu, sudah menjadi kewajiban madrasah untuk selalu membimbing siswa untuk shalat berjamaah. Mengingat bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berlatar belakang Islami.

**b. Gambaran Nyata Kedisiplinan Beribadah Siswa MTsN Bandung Dalam Membaca Al-Qur'an**

Selain shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha, kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa di MTsN Bandung yaitu membaca Al-Qur'an. Setiap pagi, siswa dilatih membaca Al-Qur'an bersama sebelum kegiatan belajar dimulai. Siswa membaca Al-Qur'an selama 15 menit dengan didampingi oleh guru.

Sebelum membaca Al-Qur'an dimulai, secara bersama-sama siswa membaca asmaul husna terlebih dahulu. Setelah selesai, kemudian siswa serempak membaca Al-Qur'an. Setiap harinya siswa selalu diusahakan untuk membaca Al-Qur'an meskipun hanya satu ayat saja. Jika waktu tidak cukup, maka membaca berhenti pada ayat tertentu kemudian dilanjutkan esok harinya.

Dalam pelaksanaannya, ketika bel masuk berbunyi, siswa segera berdo'a kemudian membaca asmaul husna. Setelah itu siswa

secara bersama-sama membaca Al-Qur'an. Disini siswa tidak harus menunggu guru datang di dalam kelas. Ketika memang sudah waktu membaca Al-Quran, maka dengan segera mereka lekas membaca. Dan hal ini tidak terjadi pada kelas unggulan saja. Pada kelas reguler pun mereka disiplin dalam membaca Al-Qur'an.

Selain membaca Al-Qur'an setiap pagi, siswa juga melaksanakan qhotmil Qur'an. Namun, kegiatan ini merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari jum'at selepas shalat jum'at. Dalam pelaksanaannya digilir tiap kelas dengan didampingi wali kelas dan guru pendamping lain yang sudah dijadwal.

**c. Gambaran Nyata Kedisiplinan Beribadah Siswa MTsN Bandung Dalam Infaq dan Shadaqah**

Selain kedisiplinan beribadah shalat dan membaca Al-Qur'an, siswa juga rutin melaksanakan infaq dan shadaqah setiap hari jum'at. Memang tidak mudah untuk melatih siswa untuk selalu mau berinfaq. Hal ini karena infaq harus berdasarkan keikhlasan hati dari masing-masing individu. Namun disini siswa sudah rutin melaksanakan infaq. Setiap jum'at pagi sekitar pukul jam 06.45 WIB kotak amal sudah diantarkan di kelas-kelas. Kemudian setelah kegiatan membaca Al-Qur'an selesai, mereka langsung estafet memutar kotak amal disetiap bangku-bangku dan sebagian besar dari mereka berinfaq.

Dalam berinfak sebagian besar siswa selalu menyisihkannya dari uang saku mereka. Mereka berinfak atas dasar kesadarannya sendiri. Sebagian siswa memiliki prinsip bahwa berinfak meskipun sedikit yang penting adalah ikhlas.

Selain hal-hal yang telah nampak tentang kedisiplinan beribadah diatas, siswa juga juga selalu membudayakan 3S yaitu senyum, sapa dan salam. Selain itu perilaku yang nampak sebagai hasil pengamatan dari peneliti yaitu sopan santun terhadap orang baru, terhadap orang yang lebih tua juga termasuk kepada guru. Para siswa juga menjalin silaturahmi yang baik dengan Bapak/Ibu guru.

Untuk mengetahui kedisiplinan yang nampak pada siswa, terlebih dahulu akan dipaparkan tentang bentuk kedisiplinan menurut Anwar Prabu berikut:

- a. Disiplin Preventatif  
Disiplin preventatif adalah upaya untuk menggerakkan seseorang mengikuti dan mematuhi pedoman kerja, aturan-aturan yang telah digariskan oleh perusahaan. Tujuan dasarnya adalah untuk menggerakkan pegawai berdisiplin diri. Dengan cara preventatif, seseorang dapat memelihara dirinya terhadap peraturan-peraturan.
- b. Disiplin Korektif  
Disiplin korektif adalah suatu upaya menggerakkan karyawan dalam menyetujui suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku di perusahaan. Pada disiplin korektif, seseorang yang melanggar disiplin perlu diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan pemberian sanksi adalah untuk memperbaiki seorang pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku, dan memberikan pelajaran kepada pelanggar.<sup>198</sup>

---

<sup>198</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 78

Menurut pengertian diatas, disiplin preventif merupakan disiplin yang ditujukan untuk mendorong siswa agar patuh dan mengikuti peraturan atau tata tertib sekolah. Sedangkan disiplin korektif merupakan disiplin yang digunakan untuk menangani pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Disini siswa akan diberikan sanksi atau hukuman sesuai aturan yang berlaku.

Menurut peneliti, kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa termasuk dalam disiplin preventif. Hal ini karena siswa dilatih untuk menaati setiap peraturan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan sekolah. Misalnya pada pukul 06.45 WIB siswa diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an selama 15 menit dan saat itu siswa harus segera mengerjakan. Jika pada pukul 11.30 WIB siswa diwajibkan untuk shalat dhuhur berjamaah, maka saat itu juga siswa harus melaksanakan. Dengan penerapan aturan seperti ini maka dengan sendirinya siswa akan disiplin dalam beribadah.

Disiplin waktu juga tepat untuk menggambarkan kedisiplinan beribadah siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani tentang macam-macam kedisiplinan berikut:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan

- keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.
- b. Disiplin Menegakkan Aturan  
Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.
- c. Disiplin Sikap  
Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.<sup>199</sup>

Setiap kegiatan yang dilaksanakan sesuai jadwal dan tepat pada waktunya maka dikatakan sebagai disiplin waktu. Mengerjakan shalat dhuhur berjamaah sesuai jadwal, membaca Al-Qur'an sesuai jadwal dan selesai tepat pada waktunya, mengerjakan infaq setiap hari jum'at, maka dapat dikatakan siswa telah disiplin waktu.

Perlu diketahui sebelumnya bahwa ibadah itu sangat bermacam-macam. Segala sesuatu yang dilaksanakan demi mengharap ridha Allah itu juga bisa disebut sebagai Ibadah. Ulama' fiqih membagi ibadah dalam kaitan dengan tujuan yang disyariatkan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>199</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif...*, hal. 94-95

- a. *Ibadah mahdah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT semata-mata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah mahdah adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an atau hadits. Ibadah mahdah dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. *Ibadah Ghairu Mahdah*, ialah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah Swt, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (*habl min Allah wa habl min an-nas*), di samping hubungan vertikal juga ada hubungan horizontal. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya.
- c. *Ibadah zi al-wajhain* adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu mahdah dan ghair mahdah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan persyariatannya dapat diketahui, seperti nikah dan iddah.<sup>200</sup>

*Ibadah mahdah* merupakan ibadah yang menggambarkan hubungan vertikal antara makhluk dengan TuhanNya. Bisa dikatakan, ibadah yang dikerjakan hanya semata-mata berhubungan dengan Allah saja. Yang termasuk ibadah *mahdah* diantaranya shalat, puasa, membaca Al-Qur'an. Ibadah *ghairu mahdah* yaitu ibadah yang tidak hanya menggambarkan hubungan makhluk dengan TuhanNya, melainkan juga dengan makhluk yang lainnya. Yang termasuk ibadah *ghairu mahdah* yaitu infaq, zakat maupun shadaqah. Sedangkan ibadah yang nampak pada siswa seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an merupakan ibadah *mahdah*. Sedangkan infaq dan shadaqah termasuk pada ibadah *ghairu mahdah* karena ibadah ini berhubungan langsung dengan sesama manusia dan juga dengan Allah. Melalui infaq, berarti kita berusaha

---

<sup>200</sup> Ensiklopedi Hukum Islam..., hal 594

untuk membantu sesama kita yang membutuhkan dengan menyisihkan sebagian harta kita.

Dalam mendidik kedisiplinan terutama kedisiplinan ibadah siswa memang tidak mudah. Perlu waktu yang lama dan kesabaran bagi madrasah untuk mewujudkannya. Kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa saat ini tidak terbentuk secara cepat. Melainkan semua itu membutuhkan proses yang lama dan pembiasaan yang berulang-ulang. Jadi, perlu adanya ketelatenan dan konsistensi madrasah dalam menegakkan aturan yang berlaku. Seperti yang dikemukakan oleh Ngainun Naim sebagai berikut:

Mendidik kedisiplinan pada anak merupakan proses yang dilakukan oleh orang tua dan guru sepanjang waktu. Oleh karena itu, disiplin harus dilakukan secara kontinu dan istiqamah. Disiplin yang dilakukan secara kontinu dan istiqamah akan membentuk suatu kebiasaan sehingga seorang individu akan dengan mudah untuk melakukannya. Misalnya, jika seorang anak selalu dididik untuk bangun jam 5 pagi setiap hari untuk melaksanakan sholat subuh, hal itu akan menjadi kebiasaan dan ia tidak akan merasa berat untuk melakukannya.<sup>201</sup>

Jadi, agar siswa selalu disiplin dalam melaksanakan ibadah, madrasah harus selalu konsisten dalam menjalankan setiap peraturan dan kegiatan yang telah terjadwal. Siswa terus dilatih untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah dengan tepat waktu secara terus menerus.

Menurut peneliti, secara umum kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa sudah baik dan sudah sesuai dengan konsep ibadah Islam. Meskipun hal tersebut belum nampak pada siswa di madrasah

---

<sup>201</sup> Ngainun Naim, *Character building...*, hal.42-43



secara keseluruhan, kadang ada yang disiplin tapi kadang juga ada yang tidak. Tetapi secara umum sudah terjadwal dan bisa dikatakan sudah baik. Namun, hal tersebut kembali lagi kepada kesadaran siswa masing-masing. Bagi anak yang sudah baik atau pun bagi anak yang belum baik dalam kedisiplinan beribadah semuanya masih memerlukan arahan, pembinaan dan bimbingan dari sekolah terutama para pendidik di madrasah.

## **2. Strategi Yang Diterapkan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah siswa di MTsN Bandung Tulungagung**

Sebagai suatu lembaga pendidikan, madrasah harus mampu menciptakan suasana yang agamis baik siswa maupun pendidik dan kepala madrasah. Karena madrasah berlatarbelakang agama Islam, sudah pasti didalamnya pihak sekolah mengupayakan pembinaan terhadap siswanya untuk mengamalkan kehidupan islami dalam kesehariannya. Hal ini bisa dimulai dari peningkatan kedisiplinan beribadah siswanya.

Sebenarnya pengajaran ibadah yang dilakukan oleh guru di madrasah memiliki sebuah tujuan tertentu. Jadi, madrasah tidak hanya sekedar mengajarkan tanpa disertai tujuan. Berikut ini tujuan dari pengajaran ibadah yang dilakukan oleh guru, orang tua, ustadz maupun kyai yang dirumuskan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo:

- a. Mengetahui teori (*aspek kognitif*) tentang ibadah yang diajarkannya. Dalam hal ini yang perlu mendapat perhatian guru adalah pengetahuan peserta didik melalui proses pentahapan, berjenjang, tidak langsung jadi pintar. Intinya, pengajaran harus diawali hal-hal

- yang elementer (dasar), dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses, agar tujuan pengajaran lebih bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik. Setelah pengetahuan dasar ini tercapai, baru melangkah kepada materi selanjutnya.
- b. Mengamalkan (*aspek psikomotorik-skill*) yaitu ketrampilan menjalankan ibadah yang diajarkan. Setelah mengetahui suatu teori, lebih-lebih pengetahuan tentang ibadah, diharapkan peserta didik mengamalkan dengan baik. Bentuk pengamalan ibadah ini, misalnya ditandai dengan terampil dan hafal dalam melafadzkan bacaan shalat, gerakan shalat, gerakan-gerakan dalam shalat sudah benar, mendirikan shalat secara rutin, shalat berjamaah, dan lain-lain.
  - c. Apresiasi terhadap ibadah (*aspek afektif*). Pada tahap ini, diharapkan peserta didik mempunyai sikap apresiatif (menghargai) dan senang serta merasa bahwa shalat merupakan kebutuhan spiritual rohaninya, bukan semata-mata merupakan perbuatan yang hanya menjadi beban atau menggugurkan kewajibannya. Pada tahap ini diharapkan peserta didik mampu menjadikan ibadah sebagai bagian integral dari hidup dan kehidupannya, ada kristalisasi dan internalisasi nilai shalat dalam dirinya, serta shalat yang dilakukan mampu menjiwai perilakunya, menghiiasi dirinya dengan amalan shaleh, mencegah segala bentuk kemungkaran, dan sebagainya.<sup>202</sup>

Menurut peneliti dan sesuai data di lapangan, tujuan inti madrasah mengajarkan dan mendisiplinkan ibadah siswa yaitu agar siswa selalu mau mengamalkan ibadah-ibadah yang diajarkan di sekolah maupun di rumah. Dengan menekankan pembiasaan kepada siswa seperti pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an maupun berinfaq setiap harinya.

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Disini sasaran khususnya yaitu tentang peningkatan kedisiplinan beribadah. Untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa perlu adanya strategi tertentu yang digunakan. Seperti ibadah yang nampak pada siswa dalam penerapan strateginya sudah pasti

---

<sup>202</sup> Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 186

akan berbeda. Melalui kerjasama, tentunya strategi yang digunakan akan berjalan secara maksimal. Kerjasama tersebut bisa melibatkan pendidik, OSIS, maupun guru BP. Sesuai dengan beberapa ibadah yang nampak pada siswa di MTsN Bandung, peneliti memilih ibadah shalat, membaca Al-Qur'an dan Infaq.

Alasan peneliti memfokuskan kepada ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an karena ibadah shalat adalah ibadah yang paling utama yang harus dikerjakan oleh seluruh umat Islam. Selain itu, kegiatan ibadah shalat berjamaah merupakan indikator bagi madrasah untuk bisa dikatakan sebagai madrasah unggulan. Seperti yang dikemukakan oleh Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri sebagai berikut:

Kegiatan shalat berjamaah, penanaman nilai budi pekerti dan kedisiplinan merupakan karakteristik madrasah unggulan. Nilai akhlak dan kedisiplinan ini dapat dilaksanakan dalam kegiatan pra pembelajaran, seperti siswa sebelum masuk sekolah diadakan kegiatan mengaji pada pukul 06.00-06.30, kemudian juga kegiatan shalat dhuha (sekitar jam 08.00) yang digelar sesuai dengan kelas masing-masing dan juga kegiatan shalat dzuhur secara berjamaah (sekitar jam 13.00) misalnya, yang dilakukan oleh semua baik siswa, guru, maupun karyawan adalah merupakan salah satu bentuk pemberian contoh dan teladan serta kedisiplinan baik, jika dilaksanakan secara terus menerus akan menjadi suatu budaya religius sekolah.<sup>203</sup>

Maka dari itu, untuk lebih meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung, strategi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

---

<sup>203</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan...*, hal. 88

**a. Strategi Yang Diterapkan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa**

Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang amat penting, selain shalat adalah perintah Allah dan merupakan amalan yang pertama kali ditanyakan nantinya, shalat merupakan tolak ukur atau barometer baik dan tidaknya amal dan perbuatan seseorang.<sup>204</sup> Jadi, madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berlatar belakang Islam memiliki tugas untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam dan berupaya menanamkan sikap taat kepada siswa agar mereka mau mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam ibadah shalat.

Mengingat keutamaan shalat bahwa jika seseorang bersedia mengerjakan shalat dengan tertib dan konsisten maka sesungguhnya ia telah menegakkan bangunan agama yaitu ajaran Islam.<sup>205</sup> Dan hal ini sesuai dengan Visi dan Misi MTsN Bandung yaitu Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa dan misinya yaitu menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam. Maka dari itu, Madrasah selalu berupaya untuk menanamkan dan meningkatkan sikap disiplin dan tertib siswa dalam shalat serta konsisten mengikuti shalat berjamaah maupun shalat sunnah dhuha.

---

<sup>204</sup> Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah...*, hal. 26

<sup>205</sup> *Ibid.*, hal. 28

Berikut ini adalah 6 bentuk strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa, yaitu:

- 1) Membuat jadwal shalat dhuhur berjamaah secara bergantian. Membuat jadwal kegiatan merupakan bagian dari pembentukan peraturan. Dimana seluruh kegiatan yang telah tercantum dalam jadwal harus dilaksanakan oleh yang bersangkutan. Dalam kedisiplinan terdapat tiga unsur penting, yaitu peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, hukuman bagi pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik.<sup>206</sup> Selain itu, dengan adanya jadwal, maka kegiatan akan terkoordinir dengan baik. Begitu juga dengan di MTsN Bandung ini, semuanya dikonsep tepat waktu dan sesuai jadwal. Adapun pelaksanaan shalat jamaah dilakukan secara *shift* karena masjid belum cukup untuk menampung seluruh siswa. Selain itu, dengan *shift* juga dapat memudahkan guru untuk memantau siswanya.
- 2) Membuat jadwal khusus untuk guru terkait shalat berjamaah termasuk guru yang bertugas mengecek di kelas-kelas. Madrasah menekankan guru untuk selalu membimbing dan turut aktif dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Menurut data lapangan, peran serta guru dalam pelaksanaan shalat jamaah cukup efektif untuk mendisiplinkan siswa. Karena

---

<sup>206</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak...*, hal. 110

disini guru memberikan contoh langsung kepada siswa sekaligus mengawasi setiap kegiatan siswa. Guru tidak akan memerintah anak apabila guru belum mempraktikkan sendiri.

- 3) Kerjasama antara guru PAI maupun dengan guru lain dalam mendisiplinkan beribadah siswa. Untuk mencapai tujuan Madrasah, kerjasama dari seluruh elemen yang ada didalam Madrasah merupakan faktor yang paling penting. Tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha sadar untuk membimbing, mengajar dan/atau melatih siswa agar dapat:<sup>207</sup>
  - a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
  - b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
  - c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
  - e. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
  - f. Menjadikan Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
  - g. Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.

Dalam hal ini, guru memiliki tugas untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, dan memperbaikinya di

---

<sup>207</sup> Muhaimin, *Paradigma...*, hal. 83

lingkungan Madrasah. Tugas ini tentu akan berhasil apabila kerjasama antar guru di Madrasah berjalan dengan baik.

- 4) Membuat tata tertib dan KDS (Kartu Disiplin Siswa). Peraturan atau tata tertib merupakan tatanan yang dibuat untuk mengatur seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>208</sup> Dalam melaksanakan tata tertib, Madrasah harus selalu konsisten. Dalam Kartu Disiplin ini merupakan tindakan lanjut dari tata tertib. Dalam KDS, setiap pelanggaran siswa akan dikenakan poin. Besar poin antara pelanggaran satu dengan pelanggaran yang lain berbeda. Bagi siswa yang tidak mengikuti shalat dhuhur berjamaah di sekolah akan dikenakan sebesar 15 poin. Hal ini semata-mata untuk mendisiplinkan siswa agar nantinya mereka terbiasa melaksanakan shalat dhuhur tepat waktu dan berjamaah.
- 5) Merubah *mindset* siswa melalui BK. Tugas pembimbing atau konselor diantaranya adalah membantu perubahan tingkah laku klien menuju kondisi yang adequate. Untuk itu diperlukan metode pengubahan tingkah laku atau cara pandang dalam bimbingan konseling. Menggunakan ajaran agama sebagai dasar pengubahan tingkah laku sebagai konseling alternatif merupakan hal yang dapat dilakukan oleh petugas bimbingan.<sup>209</sup>

---

<sup>208</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak...*, Hal.112

<sup>209</sup> Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), cet. Ke-1, hal.

Dalam hal ini adalah penanganan terhadap anak-anak yang sering kali bolos atau bandel tidak mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Guru BK memantau lewat absen, kemudian memanggil siswa yang sering absen untuk datang ke ruang BP dan diadakan bimbingan disana. Setelah diberi pengarahan, guru BK berupaya merubah *mindset* siswa dengan cara memberikan buku tentang Shalat Khusyu' yang dipinjam dari perpustakaan sekolah kemudian menyuruh anak untuk merangkum. Dengan begitu anak akan membaca, akan memahami bagaimana sesungguhnya shalat yang khusyu' dan bagaimana keutamaan dari shalat itu sendiri. Setelah selesai merangkum, siswa pun diminta untuk menjelaskan kembali isi dari buku tersebut.

- 6) Menggunakan berbagai metode, seperti metode nasehat, keteladanan, pembiasaan, memberi perhatian dan hukuman. Berbagai metode yang digunakan ini saling mendukung antara yang satu dengan yang lain. Metode keteladanan adalah cara yang digunakan untuk membimbing dan mengarahkan siswa dengan cara memberikan contoh langsung yang bisa dilihat oleh siswa. Dalam shalat jamaah, guru ikut langsung melaksanakan bersama dengan siswa. Hal ini merupakan contoh dari keteladanan. Metode nasehat yaitu cara yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa dengan cara memberi arahan langsung



yang berupa kata-kata. Dalam hal ini diperlukan ketelatenan dari guru. Metode pembiasaan yaitu cara yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dengan cara melakukannya secara berulang-ulang. Penjadwalan shalat berjamaah termasuk dalam metode pembiasaan. Metode perhatian dan hukuman yaitu perhatian merupakan cara yang digunakan untuk memantau setiap gerak siswa. Sekecil apapun prestasi siswa, guru hendaknya selalu mengapresiasi. Dalam shalat misalnya bagi kelas yang rajin melaksanakan shalat berjamaah akan mendapat nilai tambah dari guru, sedangkan hukuman digunakan untuk memberikan efek jera kepada siswa. Seperti data di lapangan, apabila terdapat siswa yang bolos atau bandel untuk melaksanakan shalat berjamaah, maka guru memberikan hukuman langsung seperti lari-lari keliling lapangan atau *push up*, kemudian menyuruh siswa untuk segera mengambil wudhu. Tentang prinsip pemberian hukuman yang sesuai, terlebih dahulu dipaparkan prinsip-prinsip disiplin menurut Manullang berikut:

- a. Hukuman disiplin hendaknya bersifat membangun
- b. Hukuman disiplin dilakukan atas dasar penilaian yang objektif
- c. Hukuman disiplin dijatuhkan tepat pada waktunya dan jangan sampai kadaluarsa.
- d. Pendisiplinan dilakukan secara pribadi
- e. Keputusan hukuman jabatan hendaknya benar-benar dilaksanakan dengan penuh pertimbangan dan kebijaksanaan

- f. Pimpinan hendaknya tetap bertindak dan bersikap wajar setelah pelaksanaan hukuman disiplin diberikan
- g. Berilah kesan-kesan yang bersifat positif sehingga yang bersangkutan merasa adanya penyesalan dan kesadaran atas dasar perbuatan-perbuatan yang dilakukannya.<sup>210</sup>

Jadi, dalam memberikan hukuman kepada siswa hendaknya harus berhati-hati. Jangan memberikan hukuman yang sifatnya menyakiti. Tetapi berikan hukuman yang sifatnya membangun kepada siswa dan memberikan efek jera kepada mereka.

#### **b. Strategi Yang Diterapkan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Membaca Al-Qur'an Siswa**

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia. Setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajai dan memahaminya.<sup>211</sup>

Terdapat rahmat Allah Swt bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an di rumah-rumah peribadatan. Membaca Al-Qur'an baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal saleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya. Begitu banyak pahala yang diberikan Allah kepada orang yang mau membaca Al-Qur'an.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berlatar belakang islami tentunya harus menciptakan suasana agamis dan menanamkan nilai budi pekerti serta kedisiplinan bagi siswanya. Sehubungan

---

<sup>210</sup> Manullang, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 1987), hal. 86

<sup>211</sup> Maimunah Hasan, *Al-Qur'an dan Pengobat Jiwa...*, hal.128

dengan itu, maka di MTsN Bandung mengajarkan siswanya untuk selalu disiplin membaca Al-Qur'an dan selalu mencintai serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Berikut adalah 5 strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan membaca Al-Qur'an siswa, yaitu:

- 1) Membuat tata tertib yang mewajibkan siswa membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum jam pertama dimulai. Tata tertib ini sudah tercantum didalam tata tertib madrasah. Dalam menjalankan tata tertib madrasah harus selalu konsisten agar siswa juga benar-benar disiplin melaksanakan. Hal ini juga sekaligus penerapan metode pembiasaan. Hakekat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak.<sup>212</sup> Termasuk disini adalah kebiasaan untuk membaca Al-Qur'an. Melalui pembiasaan seperti diharapkan siswa juga akan lebih mencintai Al-Qur'an dan disiplin membacanya di rumah.
- 2) Membuat program mingguan yaitu qhotmil Qur'an yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh madrasah. Hal ini juga merupakan upaya sekolah untuk

---

<sup>212</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter...*, hal. 172

menciptakan budaya religius di sekolah. Dengan semakin banyaknya kegiatan-kegiatan membaca Al-Qur'an maka diharapkan siswa juga semakin lancar dalam membaca.

- 3) Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum lancar membaca Al-Quran. Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran.<sup>213</sup> Dengan begitu, jika terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maka sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk terus membimbingnya sampai mereka benar-benar bisa.
- 4) Bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling. Disini bimbingan konseling lebih pada menjadi fasilitator. Jika BK mengetahui ada siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an maka akan melaporkannya kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan.
- 5) Menerapkan metode penghargaan kepada siswa. Penghargaan yang diberikan tidak berpatok pada materi, melainkan juga bisa berupa non materi seperti pujian, acungan jempol, senyuman, tepuk tangan, atau bisa juga tepukan di punggung.<sup>214</sup> Beberapa fungsi penghargaan dalam membentuk karakter anak yaitu berfungsi sebagai dorongan untuk melakukan perilaku yang

---

<sup>213</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal.173

<sup>214</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter...*, hal. 115

sesuai dengan norma yang berlaku, dan untuk memperkuat perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>215</sup> Sesuai dengan data di lapangan, penghargaan yang diberikan guru terhadap siswa sangat efektif untuk memacu semangat siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an tanpa diperintah. Bahkan dalam beberapa bulan mereka juga sudah Khatam.

**c. Strategi Yang Diterapkan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Infaq Dan Shadaqah Siswa**

Dalam Islam, Infaq sangat dianjurkan, sebab secara mendasar ajaran agama Islam menaruh kepedulian yang besar terhadap orang-orang yang lemah. Orang-orang yang diberi kelonggaran rezeki oleh Allah selain diwajibkan untuk zakat, juga sangat dianjurkan untuk berinfaq (shadaqah).<sup>216</sup> Selain itu, Rasulullah Saw. juga menganjurkan kita menggalakkan infaq dan sedekah.<sup>217</sup>

Sebagai Madrasah yang memiliki visi dan misi untuk unggul dalam prestasi berdasarkan IPTEK dan IMTAQ, maka madrasah selalu berusaha meningkatkan kedisiplinan beribadah terutama tentang kesadaran siswa untuk selalu berinfaq dan saling membantu antar sesama. Berikut adalah 4 strategi yang diteraplan madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan infaq dan shadaqah siswa, yaitu:

---

<sup>215</sup> *Ibid.*

<sup>216</sup> Muhammad Syukron Maksum, *Buku Pintar Agama Islam...*, hal. 208

<sup>217</sup> Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah...*, hal. 119

- 1) Guru menerapkan metode keteladanan yaitu memberi contoh langsung untuk berinfaq dan shadaqah. Berdasarkan data di lapangan, pada madrasah ini, guru selalu mengadakan infaq rutin setiap bulan. Nanti uang tersebut akan dikumpulkan kepada bendahara yang bersangkutan dan digunakan untuk membantu siswa yang terkena musibah atau digunakan untuk menyumbang pembangunan masjid. Intinya, guru tidak akan menyuruh siswa sebelum guru tersebut benar-benar melakukannya sendiri.
- 2) Memberikan bimbingan dan motivasi untuk bersedakah dalam pembelajaran. Metode inilah yang paling sering digunakan dalam proses pendidikan. Memberi nasehat merupakan kewajiban umat Islam. Rasulullah Saw. bersabda, “agama itu adalah nasihat”. Maksudnya adalah agama itu berupa nasihat dari Allah bagi umat manusia melalui para nabi dan rasul-Nya agar manusia hidup bahagia, selamat dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Selain itu mengajarkan agama pun dapat dilakukan melalui nasihat. Nasehat disini adalah termasuk memberikan motivasi kepada siswa, mengarahkan siswa dan mengajak siswa untu selalu berinfaq.berdasarkan data di lapangan, kepala sekolah selalu menganjurkan para guru untuk selalu menyisipkan motivasi di setiap pembelajaran.

- 3) Membiasakan syukuran dengan bersedekah. Berdasarkan data dilapangan, syukuran semacam ini selalu dilakukan apabila anak-anak sudah mengkhhatamkan Al-Qur'an. Baik siswa maupun guru sama-sama ikut andil. Hal ini semata-mata sebagai ungkapan rasa syukur dan melatih siswa untuk selalu bersyukur dan tidak lupa untuk selalu bersedekah.
- 4) Sosialisasi pemanfaatan dana infaq kepada siswa dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran siswa untuk saling membantu satu sama lain. Menurut data dilapangan, dana hasil infaq setiap hari jum'at yang dilakukan siswa digunakan untuk membantu sesama mereka misalnya ketika ada siswa lain yang terkena musibah. Contohnya jika ada anak sakit atau kecelakaan. Hal ini agar siswa mengerti kemana arah dana infaq mereka. Kepala madrasah biasanya akan menyampaikan informasi ini ketika upacara langsung kepada siswa.

**a. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Serta Solusi Dalam Penerapan Strategi Guru PAI Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN Bandung**

Perlu diketahui bahwa madrasah harus tetap menunjukkan cirinya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam. Ciri khas ini, disamping empat hal yang lazim disebut, yaitu: (1) suasana kehidupan madrasah yang agamis, (2) adanya sarana ibadah, (3) penggunaan metode dan pendekatan yang agamis, dan (4) kualifikasi guru yang harus

beragama Islam dan berakhlak mulia, juga harus diletakkan dalam spektrum yang lebih luas.<sup>218</sup>

Dalam sebuah proses peningkatan kedisiplinan beribadah tentunya tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses peningkatan kedisiplinan itu sendiri. Demikian juga dalam proses penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa yang ada di MTsN Bandung ini. Tentunya juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat.

**Adapun faktor-faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung Tulungagung sebagai berikut:**

- a. Fasilitas ibadah sudah memenuhi seperti masjid sekolah yang sudah cukup bagus, tempat wudhu yang sudah mencukupi, Al-Qur'an sudah tersedia, dampar Al-Qur'an sudah tersedia. Keberadaan masjid bagi madrasah adalah sangat penting. Karena masjid digunakan sebagai pusat dari segala keiatan ibadah. Baik shalat, membaca Al-Qur'an maupun menyampaikan nasehat-nasehat dapat dilakukan di masjid. Begitu halnya dengan tempat wudhu yang sangat penting digunakan sebelum melaksanakan shalat. Ketersediaan Al-Qur'an juga untuk menunjang aktifitas membaca Al-Qur'an di sekolah. Dan keberadaan sarana-sarana ini sudah lengkap dan sangat membantu dalam menunjang peningkatan kedisiplinan beribadah siswa.

---

<sup>218</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan ...*, hal. 4



- b. Motivasi dan perhatian yang diberikan Bapak Ibu guru terhadap anak sangat tinggi. Memang tugas seorang guru tidak hanya berpatok hanya mengajar, tetapi tugas seorang guru juga memotivasi siswa agar siswa terdorong untuk melakukan kebaikan. Selain itu, Bapak dan Ibu guru sangat perhatian dan peduli terhadap siswa, karena madrasah ini guru memposisikan diri sebagai orang tua untuk para siswa.
- c. Adanya ketelatenan dan kesabaran dari Bapak Ibu guru, terutama dalam mengingatkan dan *mengoprak-oprak* siswa . ketelatenan dan kesabaran harus wajib dimiliki oleh setiap pendidik. Mengingat bahwa siswa tidak dapat mengalami perubahan sikap sekaligus , apalagi dalam hal kedisiplinan. Oleh karena itu sikap telaten dan sabar sangat diperlukan untuk membimbing dan membimbing siswa menuju arah yang lebih baik.
- d. Adanya kerjasama yang baik dari guru dalam menerapkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Menurut data dilapangan, kerjasama tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja, melainkan juga melibatkan guru lain yang ada di madrasah seperti guru BP maupun guru mata pelajaran yang lain. Dan kerjasama yang baik akan sangat mendukung pelaksanaan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Menurut pendapat Prof. Dr. Conny R. Semiawan tentang penerapan disiplin di sekolah yaitu:

Sekolah yang memperlakukan peraturan terlalu ketat tanpa meletakkan kualitas emosional yang dituntut dalam hubungan

interpersonal antar guru akan menimbulkan rasa tak aman, ketakutan, serta keterpaksaan dalam perkembangan anak. Tetapi sebaliknya, sekolah yang dapat memperlakukan peraturan secara rapi yang dilandasi oleh kualitas emosional yang baik dalam hubungan guru dan murid atau manusia lainnya, akan menghasilkan ketaatan yang spontan.<sup>219</sup>

Oleh karena itu penting sekali untuk mejalin kualitas emosional yang baik antar guru, agar tujuan dalam membimbing dan mengarahkan siswa lekas tercapai.

**Adapun faktor-faktor yang menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung adalah sebagai berikut:**

- a. Kurangnya kesadaran siswa dalam beribadah seperti malas dan bandel meskipun sudah dinasehati Kesadaran merupakan persepsi, pemikiran, perasaan, dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Kesadaran sama artinya dengan mawas diri.<sup>220</sup> Dapat diartikan adanya pemikiran yang muncul pada siswa tentang betapa pentingnya untuk selalu disiplin dalam beribadah. Jika kesadaran dalam diri siswa kurang tentu hal ini akan sangat menghambat strategi yang dilakukan oleh pendidik. Kadang ada yang disiplin tapi kadang juga tetap saja ada yang malas. Pada dasarnya ada dua dorongan yang mempengaruhi kedisiplinan menurut pendapat Conny R. Semiawan berikut:

---

<sup>219</sup> Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran...*, hal. 92-93

<sup>220</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jogjakarta: Teras, 2011), hal.45

- 1) Dorongan yang datang dari dalam diri manusia yaitu dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran, keamanan untuk berbuat disiplin.
- 2) Dorongan yang datangnya dari luar yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya.<sup>221</sup>

Jadi, jika kesadaran diri pada anak rendah maka anak akan muncul sifat malas pada diri siswa sehingga akan menjadi penghambat dalam mendisiplinkan ibadah siswa. Namun hal ini tetap menjadi tugas guru untuk selalu membimbing dan meningkatkan kesadaran siswanya.

- b. Adanya kendala dalam penjadwalan guru terutama untuk imam shalat berjamaah karena biasanya terbentur jam mengajar. Memang setiap guru atau pengajar memiliki tugas masing-masing. Hal ini dikarenakan kurang adanya koordinasi antara guru dalam menetapkan jadwal terutama jadwal imam shalat. Seharusnya para guru tersebut mengadakan musyawarah untuk menentukan jadwal dan menyesuaikan dengan jadwal mengajar masing-masing.
- c. Masjid sekolah yang belum dapat menampung seluruh siswa. Sebenarnya untuk keadaan masjid sekolah sudah sangat bagus. Fasilitas didalamnya pun sudah sangat baik. Namun besar masjid sekolah belum cukup untuk menampung seluruh siswa. Hal ini dikarenakan memang jumlah siswa yang banyak sedangkan masjid sekolah kurang luas. Namun untuk saat ini madrasah belum bisa

---

<sup>221</sup> Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran...*, hal. 95

memperluas masjid dikarenakan mengingat lahannya yang asih cukup terbatas.

**Sedangkan solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam menerapkan strategi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung adalah sebagai berikut:**

- a. Untuk anak yang bandel dan kurang disiplin, diadakan pembinaan khusus yang dilakukan oleh wali kelas. Selain itu, wali kelas juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran agama dan juga dengan guru lainnya termasuk dengan guru BK. Biasanya pembinaan yang diberikan kepada siswa dilaksanakan diluar jam mata pelajaran. Untuk pembinaan dari BK, biasanya anak akan diberi pengarahan di ruang BK dan akan diberikan tugas merangkum buku yang kaitannya dengan shalat atau yang lainnya tergantung pada permasalahan anak.
- b. Untuk penjadwalan guru yang terbentur dengan jadwal mengajar, Koordinator keagamaan sering-sering mengontrol guru lain yang kiranya longgar untuk menggantikan guru yang tidak bisa untuk menjadi imam. Terkadang jika waktu sudah mepet, Kepala Madrasah juga ikut menggantikan menjadi imam shalat berjamaah.
- c. Untuk mengatasi masjid sekolah yang belum bisa menampung seluruh siswa untuk berjamaah, sekolah membuat kebijakan dengan membagi jadwal sekolah secara bergantian antara kelas VII, VIII, dan IX. Untuk jadwal imamnya pun menyesuaikan.